

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT OLEH KOMUNITAS
RUMAH BELAJAR ILALANG DIDESA KECAPI
KECAMATAN TAHUNAN KABUPATEN JEPARA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam**



Oleh :

Muh. Hafidz Syaifullah Ali

1701046053

**PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lampiran :

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada YTH
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Muh. Hafidz Syaifullah Ali
NIM : 1701046053
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Pemberdayaan masyarakat oleh Komunitas Rumah Belajar Ilalang di Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan.

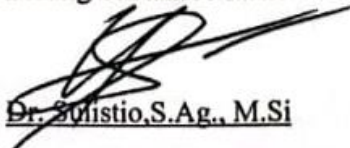
Atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 09 Mei 2022

Pembimbing,

Bidang Subtansi Materi



Dr. Sulistio, S.Ag., M.Si

NIP.19700202 199803 1005

Bidang Metodologi dan Tatatulis



Drs. H Kamusri, M.Ag

NIP.19660822 199403 1003

NOTA BENECESAHAN

SKRIPSI

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT OLEH KOMUNITAS RUMAH BELAJAR
ILALANG DIDESA KECAPI
KECAMATAN TAHUNAN KABUPATEN JEPARA**

Disusun Oleh:

M. Hafidz Syaifullah Ali
1701046053

telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 29 Juni 2022 dan dinyatakan telah
lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



Dr. Agus Riyadi, S.Sos.L.,M.S.I.
NIP. 19800816 200710 1 003

Sekretaris/Penguji II



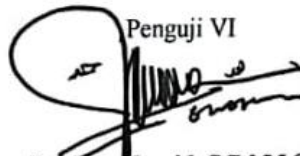
Dr. Hatta Abdul Malik, M.S.I.
NIP. 1980031 200710 1 001

Penguji III



Drs. H. Kasmuri, M.Ag.
NIP. 19660822 199403 1 003

Penguji VI




Dr. Nur Hamid, S.Pd,M.Sc.
NIP. 1981017 201903 1 010

Mengetahui
Pembimbing I



Dr. Sulistio, S.Ag.,M.Si
NIP. 19700202 199803 1 005

Pembimbing II




Drs. H. Kasmuri, M.Ag.
NIP. 19660822 199403 1 003

Disahkan oleh



Program Studi Dakwah dan Komunikasi
pada Tanggal, 29 Juni 2022


Ilwas Supena, M.Ag.
196201071999032001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penertiban maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 09 Mei 2022



Muh. Hafidz Syaifullah Ali
NIM: 1701046053

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, karena dengan karunia-Nya penyusunan Skripsi ini dapat saya selesaikan. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan atas Nabi Muhammad SAW beserta seluruh keluarganya, para sahabatnya serta pengikutnya hingga nanti di hari akhir kelak. Dengan harapan semoga kita senantiasa mampu menjaga dan melaksanakan perintah agama sebagaimana Rasulullah SAW memberika kepada umatnya, Amin. Sesungguhnya karya yang baik dan ideal itu setidaknya dapat menyuguhkan dinamika pemikiran yang dapat mengembangkan keilmuan baik dari kalangan akademis, praktis maupun masyarakat pada umumnya. Begitu halnya skripsi ini dibuat untuk menguatkan teori Pemberdayaan Masyarakat oleh oleh Komunitas Rumah Belajar Ilalang di Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.

Selain itu, skripsi ini diharapkan dapat memberi ide atau gagasan yang baru bagi pembaca. Skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa pertolonga dari Allah SWT. Melalui doa dan dukungan dari berbagai pihak hingga akhirnya penulis dapat mengerjakan skripsi ini dengan baik. Dalam kesempatan kali ini, penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Sulistio, S. Ag., M. Si., selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Semarang dan selaku Dosen Pembimbing I bidang substansi materi yang selalu sabar membimbing, mengarahkan, dan mendampingi dengan tulus sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar sesuai harapan.
4. Drs. H Kasmuri, M.Ag sebagai Dosen Pembimbing II bidang metodologi dan tata tulis yang selalu memberikan motivasi, dukungan, dan gagasan teori kepada penulis, serta selalu selalu sabar

membimbing, mengarahkan dan mendampingi dengan tulus sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar sesuai harapan

5. Dosen dan Staf di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah membantu mengantarkan penulis menyelesaikan tugas akhir akademik.
6. Para Dewan Penguji Sidang Munaqosah dengan segala kemampuannya untuk menguji dan membantu menyempurnakan penelitian ini supaya menjadi lebih baik.
7. Kepada ketua yakni mas Hasan dan rekan-rekan di Rumah Belajar Ilalang yang telah memberikan izin sehingga penulis dapat melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi ini
8. Kepada adik-adik dan masyarakat di desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. yang turut membantu dalam memberikan informasi terhadap penyusunan skripsi penulis.
9. Ibu dan Bapak tercinta yang selalu mendoakan tiap saat dan memberi dukungan moral maupun materi dan nasihat yang menambah semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan tanggung jawab menyelesaikan studi akademik tahun ini.
10. Keluarga Besar Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Tahun 2017 yang selalu memberikan keceriaan, kebersamaan dan kenangan yang luar biasa selama ini.
11. Sahabat-sahabat terbaik saya yang selalu memberikan motivasi kepada penulis.

Penulis hanya mampu berharap dan mendoakan semoga kebaikan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini merupakan amal baik yang diterima oleh Allah SWT. Penulis menyadari walaupun segala kemampuan telah tercurahkan, namun mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis sehingga ditemukan berbagai kekurangan dan kekhilafan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan hati yang tulus, penulismengharapkan berbagai kritik dan saran dari pembaca demi kelayakan dan sempurnanya skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan juga pembaca pada umumnya, Aamiin.

Semarang, 09 Mei 2022

Muh. Hafidz Syaifullah Ali

NIM: 1701046053

PERSEMBAHAN

Dengan segala rasa syukur kepada Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Hasil skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. **Ibu Sriyatiningsih dan Bapak Alimansyur Syah** kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan, dan semangat setiap saat hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga selalu diberikan umur yang barokah, diberikan kesehatan, dilancarkan rezekinya dan segala aktivitasnya. Aamiin.
2. Kakak tersayang Misfalla Roudlo Putri Ardiansyah dan adek-adekku Abraham Zahir Ali dan Alfan Riza Ali yang memberikan semangat dan motivasi selama menyelesaikan skripsi ini.
3. Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Semarang sebagai almamater kebanggaan penulis.

Demikian persembahan skripsi ini penulis sampaikan. Semoga dapat bermanfaat dan dapat menjadi bahan pembelajaran bagi semua pihak yang membaca skripsi ini.

MOTTO

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim.” (HR. Ibnu Majah no. 224)

ABSTRAK

Nama Muh. Hafidz Syaifullah Ali NIM 1701046053 Judul: Pemberdayaan masyarakat oleh Komunitas Rumah Belajar Ilalang di Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.

Hal ini berarti pendidikan nonformal memiliki peran penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa terutama dalam memberikan layanan pendidikan bagi warga masyarakat. Pendidikan non formal berupa Taman Bacaan Masyarakat adalah sebuah lembaga atau unit layanan berbagai kebutuhan bahan bacaan yang dibutuhkan dan berguna bagi setiap orang atau sekelompok masyarakat di desa atau kota, dalam rangka meningkatkan minat baca dan mewujudkan masyarakat berbudaya baca. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1). Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat oleh Komunitas Rumah Belajar Ilalang di Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. 2). Bagaimana hasil pemberdayaan masyarakat oleh Komunitas Rumah Belajar Ilalang di Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat oleh Komunitas Rumah Belajar Ilalang di Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara dan untuk mengetahui hasil pemberdayaan masyarakat oleh Komunitas Rumah Belajar Ilalang di Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Serta teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan *Conclusion Drawing/verification*.

Hasil penelitian menunjukkan dua hal sebagai berikut: pertama, proses pemberdayaan masyarakat oleh Komunitas Rumah Belajar Ilalang di Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara yakni 1). Sosialisasi RBI terhadap masyarakat. 2). Adanya partisipasi dari masyarakat. 3). Memberikan motivasi dan dukungan kepada masyarakat. 4). Meningkatkan pemahaman dan wawasan melalui minat membaca. 5). Memberikan pendidikan yang terbaik kepada masyarakat. 6). Memberikan lahan RBI sebagai tempat belajar dan peningkatan skill masyarakat melalui komunitas Rumah Belajar Ilalang. Kedua, hasil pemberdayaan masyarakat oleh Komunitas Rumah Belajar Ilalang di Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara yaitu 1). Adanya peningkatan keterampilan yang dirasakan oleh masyarakat. 2). Mampu menerapkan ilmu yang telah diperoleh di RBI. 3). Terbantu dalam peningkatan pendidikan yang lebih baik. 4). Meningkatnya minat membaca anak dan remaja. 5). Peningkatan ekonomi masyarakat di desa Kecapi kecamatan Tahunan kabupaten Jepara.

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Komunitas Rumah Belajar Ilalang

DAFTAR ISI

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Tinjauan Pustaka	11
F. Metode Penelitian.....	17
G. Sistematika Penulisan	23
BAB II LANDASAN TEORI	25
A. Pemberdayaan.....	25
1. Pengertian pemberdayaan.....	25
2. Pendekatan metodologi dan mekanisme pemberdayaan masyarakat (empowering)	29
3. Aspek-aspek Pemberdayaan Masyarakat	30
4. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat	31
5. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan	34
6. Proses pemberdayaan	37
B. Komunitas Rumah Belajar	39
1. Pengertian Komunitas	39

2. Unsur-Unsur Komunitas.....	40
3. Bentuk-Bentuk Komunitas	41
4. Faktor-faktor Terbentuknya Komunitas	42
5. Tingkatan Komunitas	43
6. Rumah Belajar Ilalang	44
BAB III DATA PENELITIAN.....	46
A. Profil Komunitas Rumah Belajar Ilalang.....	46
B. Visi Misi Rumah Belajar Ilalang	50
C. Program di Rumah Belajar Ilalang.....	50
D. Proses Pemberdayaan Masyarakat oleh Komunitas Rumah Belajar Ilalang di Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.	52
1. Sosialisasi RBI terhadap masyarakat.....	52
2. Adanya partisipasi dari masyarakat.....	54
3. Meningkatkan pemahaman dan wawasan melalui minat membaca.....	55
4. Memberikan pendidikan yang terbaik kepada masyarakat	56
5. Memberikan lahan RBI sebagai tempat belajar.....	58
6. Peningkatan skill masyarakat melalui komunitas Rumah Belajar Ilalang	59
E. Hasil pemberdayaan masyarakat oleh Komunitas Rumah Belajar Ilalang di Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara	60
1. Adanya peningkatan keterampilan yang dirasakan oleh masyarakat.....	60
2. Mampu menerapkan ilmu yang telah diperoleh di RBI	61
3. Terbantu dalam peningkatan pendidikan yang lebih baik.....	63
4. Meningkatnya minat membaca anak dan remaja	64
5. Peningkatan ekonomi masyarakat di deesa Kecapi kecamatan Tahunan kabupaten Jepara.....	65
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN.....	67
A. Paparan Data Hasil Penelitian.....	67
B. Proses pemberdayaan masyarakat oleh Komunitas Rumah Belajar Ilalang di Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara	67
1. Sosialisasi RBI terhadap masyarakat.....	68
2. Adanya partisipasi dari masyarakat.....	69

3.	Memberikan motivasi dan dukungan kepada masyarakat.....	70
4.	Meningkatkan pemahaman dan wawasan melalui minat membaca.....	71
5.	Memberikan pendidikan yang terbaik kepada masyarakat	72
6.	Memberikan lahan RBI sebagai tempat belajar.....	73
7.	Peningkatan skill masyarakat melalui komunitas Rumah Belajar Ilalang 74	
C. Hasil pemberdayaan masyarakat oleh Komunitas Rumah Belajar Ilalang di Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara		
		75
1.	Adanya peningkatan keterampilan yang dirasakan oleh masyarakat.....	75
2.	Mampu menerapkan ilmu yang telah diperoleh di RBI	77
3.	Terbantu dalam peningkatan pendidikan yang lebih baik.....	78
4.	Meningkatnya minat membaca anak dan remaja	80
5.	Peningkatan ekonomi masyarakat di desa Kecapi kecamatan Tahunan kabupaten Jepara.....	81
BAB V PENTUP.....		83
A. Kesimpulan		83
B. Saran dan rekomendasi		83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa yang maju adalah bangsa yang berbudaya, seperti yang kita ketahui bahwa Indonesia adalah bangsa yang kaya akan aneka ragam budaya yang mengagumkan. Akan tetapi budaya luhur yang telah diwariskan itu seperti habis ditelan peradaban zaman, salah satu penyebabnya adalah para generasi penerusnya tidak gemar membaca dan mempelajari sejarah. Salah satu cara untuk mempertahankan budaya luhur bangsa adalah dengan melahirkan generasi yang gemar membaca.

Kegiatan membaca erat kaitannya dengan pendidikan. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14 tentang pendidikan, bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹

Bangsa Indonesia sebagaimana sejarah dan faktanya sekarang adalah bangsa yang lebih suka bertutur atau berbicara. Saat budaya ini melekat pada masyarakat serta teknologi yang semakin maju dan tidak terbendung maka jadilah budaya bertutur ini bertransformasi menjadi budaya menonton dan mendengar. Hal ini berakibat pada masyarakat sehingga minat baca pada masyarakat menjadi berkurang.

Fakta membuktikan bahwa kondisi minat baca di Indonesia berdasarkan temuan UNESCO tahun 2018, masih sangat rendah, berada di peringkat 62 dari 70 negara. Menurut data yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2006, menunjukkan bahwa masyarakat lebih banyak tertarik dan memilih untuk

¹ Undang-undang No.20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), Yogyakarta : Media Wacana Press, 2003,hlm.9.

menonton TV (85,9%) dan mendengarkan radio (40,3%) ketimbang membaca koran (23,5%).²

Hal diatas mendorong banyak bermunculannya aktifis muda untuk membuat komunitas seperti taman baca sebagai pendorong minat baca di daerah masing-masing. Taman bacaan adalah sebuah lembaga atau unit layanan berbagai kebutuhan bahan bacaan yang dibutuhkan dan berguna bagi setiap orang atau sekelompok masyarakat di desa atau kota, dalam rangka meningkatkan minat baca dan mewujudkan masyarakat berbudaya baca. Menurut Dewi mengatakan bahwa Taman Bacaan Masyarakat adalah sumber informasi bagi masyarakat, baik masyarakat menengah keatas maupun masyarakat menengah kebawah. Sutarno berpendapat bahwa Taman Bacaan Masyarakat mempunyai tanggung jawab, wewenang, dan hak masyarakat setempat dalam membangunnya, mengelola dan mengembangkannya. Dalam hal ini perlu dikembangkan rasa untuk ikut memiliki (*sense of belonging*), ikut bertanggung jawab (*sense of responsibility*) dan ikut memelihara.³ Taman Bacaan Masyarakat mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak masyarakat setempat dalam membangun, mengelola dan mengembangkannya. Dalam hal ini perlu dikembangkan rasa untuk ikut memiliki dan rasa ikut bertanggung jawab.

Upaya peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) bagi masyarakat sudah dilakukan oleh pemerintah melalui berbagai kegiatan pencanangan gemar membaca yang masih terekam diingatan kita yaitu tanggal 17 Mei dicanangkan sebagai hari Buku Nasional, dengan harapan masyarakat Indonesia lebih giat untuk membaca buku. Meningkatkan minat baca tidak hanya ditekankan pada pendidikan formal, namun dapat dilakukan oleh pendidikan non formal hal ini sesuai dengan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan non formal berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau

² Imam Gazali Arsyad, *Minat Baca Pengunjung Taman Baca Masyarakat (Studi Pada Kafe Baca Bppaud & Dikmas Sulawesi Selatan* (Malang, 2016). Hlm 15.

³ Imam Gazali Arsyad, *Minat Baca Pengunjung Taman,,,,,,.hlm 23.*

pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.⁴

Pendidikan kepada masyarakat akan lebih diminati jika masyarakat dilibatkan secara langsung dalam menganalisis permasalahan yang ada disekitarnya sesuai pengalamannya.⁵ Hal ini berarti pendidikan nonformal memiliki peran penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa terutama dalam memberikan layanan pendidikan bagi warga masyarakat. Adapun pendidikan non formal berupa Taman Bacaan Masyarakat, Taman bacaan masyarakat adalah sebuah lembaga atau unit layanan berbagai kebutuhan bahan bacaan yang dibutuhkan dan berguna bagi setiap orang atau sekelompok masyarakat di desa atau kota, dalam rangka meningkatkan minat baca dan mewujudkan masyarakat berbudaya baca. Taman Bacaan Masyarakat adalah salah satu program pemerintah yang mengacu juga pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 26 ayat (4), tercantum bahwa satuan pendidikan non formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.⁶ Penelitian ini menyarankan bahwa dalam perencanaan pemberdayaan harus diterapkan prinsip berkelanjutan dan melibatkan peran penuh masyarakat setempat.⁷ Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk meningkatkan kesadaran dan meningkatkan pengetahuan.⁸

Jepara merupakan awal dari bangkitnya literasi di Indonesia yang di prakarsai oleh Raden Ajeng Kartini. Dimana pada tahun 1900 Raden Ajeng

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 Ayat 1.

⁵ Nur Hamid. 2020. "Urgensi Pendidikan Kebencanaan Kepada Masyarakat", *Jurnal Pendidikan* Vol. VIII. Issu 2..

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003

⁷ Aly, M.N., Hamid, N., Suharno, N.E., Kholis, N., Aroyandani, E.N. (2021). "Community Involvement and Sustainable Cave Tourism Development in Tulungagung Region". *Journal of Environmental Management and Tourism*, Vol. XII.

⁸ Dewi Liesnoor Setyowati, Puji Hardati, Andi Irwan Benardi, Nur Hamid, Yohanes Dwi Anugrahanto. 2021. The Role of the Disaster Preparedness Group in Adapting Abrasion to Communities Affected by Abrasion on the North Coast of Rembang, Central Java, "*Advances in Social Science, Education and Humanities Research*", Vol. 578.

Kartini mengajari masyarakat di Jepara untuk menulis dan membaca. Hal inilah yang membuat Jepara mendapat julukan sebagai kota literasi karena awal mula literasi adalah di kota ini. Tercatat di Bulan Oktober 2018, ada sekitar 710 perpustakaan di Jepara. Bahkan di tahun 2018, Perpustakaan Kabupaten Jepara meraih predikat “Best of the Best” Perpustakaan Daerah Kabupaten/Kota terbaik di Indonesia.

Namun, ironisnya ternyata minat baca anak-anak di Jepara hanya ada di angka 1 persen. Hal ini sangat kontras dengan Jepara yang memiliki sebutan sebagai Kota Literasi. Diambil dari Indeks Aktivitas Literasi Membaca (Alibaca) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) ada berbagai faktor yang menyebabkan minimnya minat baca anak-anak di Indonesia pada umumnya dan Jepara pada khususnya salah satunya adalah kurangnya akses untuk membaca.⁹

Hal diatas menjadi salah satu alasan Muhammad Hasan (Den Hasan) membangun Rumah Belajar Ilalang (2011). Menurut hasil wawancara yang dilaksanakan pada Selasa 05 Januari 2021 di Desa Kecapi Kec. Tahunan Kab. Jepara, Rumah Belajar Ilalang (RBI) ini berdiri sejak April 2011 dari inisiatif Muhammad Hasan, atau yang biasa disebut Den Hasan. Berawal dari keinginan untuk membuat hari minggu menjadi hari libur produktif bagi anak sekolah, dia memutuskan untuk mendirikan Rumah Belajar Ilalang ini. Sebuah tempat yang dapat mendekatkan anak pada lingkungan dan budaya warisan nenek moyang, bukan pada sinetron televisi ataupun *game online*. Den Hasan mengawali RBI ini dengan menyediakan tempat di rumahnya. Anak-anak yang datang ke RBI sebagian besar mereka yang tinggal di sekitar Kecapi, mulai dari anak TK sampai SD kelas VI. Umumnya mereka adalah anak - anak dari keluarga yang kurang mampu. Mereka berkumpul di RBI awalnya untuk membaca bersama. Hal ini dikarenakan di daerah Kecapi memang belum tersedia perpustakaan umum. Jadi ketika Den Hasan ini membuka RBI untuk mereka, angin segar pun

⁹ “Website Resmi Yayasan Bangun Kecerdasan Bangsa.”

menghampiri. Kegiatan di RBI ini awalnya dilakukan seminggu sekali, yaitu pada hari minggu.

Seiring berkembangnya jumlah anak di Rumah belajar ilalang yang mengajarkan beberapa media pelatihan kreativitas di antaranya: bahasa dan keterampilan, kreatif dan kesenian, lingkungan hidup, literasi dan film, serta dongeng dan teater. Dengan bantuan empat fasilitator yang membantu dalam pelaksanaan program RBI, maka ada dua program harian, yakni setiap hari Jum'at dan Minggu. Program mingguan ini ditujukan untuk anak-anak sekitar Sanggar Rumah Belajar Ilalang, dilaksanakan bersama relawan dan fasilitator, sesekali juga dihadiri para seniman lokal dan luar kota. Tak hanya itu, aktivitas yang berkaitan dengan keterampilan, kesenian, interaksi maupun proses pembelajaran secara langsung dilaksanakan pada hari Jumat yang biasa disebut dengan Jumat Akrab. Kegiatan ini diisi dengan menari, melukis, memasak, menggambar, bermain di sungai, sawah, dan kegiatan-kegiatan pembelajaran lainnya. Untuk kelas pada hari Minggu, disebut Minggu Membaca yang merupakan program literasi ramah bagi anak-anak. Upaya pendekatan buku, menumbuhkan minat baca, mengenalkan anak pada dunia menulis, hingga melatih anak untuk bercerita.

Keunikan dalam penelitian ini yang dilaksanakan di RBI yakni Rumah Belajar Ilalang bahwasannya di RBI ini lebih fokus kepada dolanan tradisional yang mana dolanan atau permainan tradisional saat ini sudah hampir punah, banyak anak-anak yang tidak mengenal akan keunikan dan keasikan dari olahan tradisional karena terkalahkan dengan adanya smartphone yang memberikan segalanya dengan bermain game online. Jadi dengan adanya RBI para masyarakat terutama pada anak-anak dilestarikan melalui dolanan tradisional akan dolanan tersebut tidak punah sehingga anak-anak masih bisa merasakan akan keasikan dalam bermain tradisional.

Kegiatan lain berupa bermain bersama, bercerita bersama, menulis bersama, sesekali membuka lapak baca, dan bermain di tempat umum seperti alun-alun dan lokasi keramaian lainnya. Tak hanya program harian, Rumah Belajar Ilalang juga memiliki program bulanan yang disebut Mbelik Mili,

program ini merupakan wujud dari upaya membuka ruang dialog, belajar, dan apresiasi di tengah-tengah masyarakat. Kegiatan ini dimaksudkan agar masyarakat sekitar bias lebih berdaya lagi, rumah belajar ilalang mampu menjadi lampu penerang di kegelapan. Sebagai fasilitator untuk masyarakat sekitar.

Pengurus rumah belajar ilalang percaya perintah Tuhan agar menggunakan akal pikiran, perasaan, dan imajinasi dalam menjalani kehidupan saat ini, esok dan masa depan. Maka, bagi mereka yang ke rumah belajar ilalang mendapat hikmah dan berkah. Hal ini menjadi lampu dalam perjalanan rumah belajar ilalang sebagai pemberdaya masyarakat dan juga menyampaikan ajaran dakwah di Desa Kecapi.

Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW dengan mengemban amanat untuk menyampaikan risalah dan dakwah yaitu berita gembira dan peringatan kepada seluruh umat manusia, sebagaimana firman Allah SWT dalam surah As-Saba' ayat 28 antara lain:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”

Berita gembira tersebut menggambarkan nilai-nilai kejadian manusia dan martabatnya di antara seluruh makhluk yang diciptakan Allah SWT. Penciptaan manusia merupakan rahmat yang sangat besar dari Allah kepada manusia yang diciptakan dalam susunan yang paling sempurna.¹⁰

Upaya penyampaian ajaran Islam (dakwah) dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu lisan, tulisan, dan perbuatan. Pendekatan lisan (*bil lisan*) adalah upaya dakwah yang mengutamakan kemampuan lisan. Pendekatan tulisan (*bil-risalah*) adalah dakwah yang dilakukan melalui tulisan baik berupa buku, brosur, maupun media elektronik. Sedang pendekatan perbuatan (*bil hal*) yakni kegiatan dakwah yang mengutamakan kemampuan kreatifitas perilaku

¹⁰ Oktaviana Wahyu, “Dakwah Bil Hal Sebagai Metode Dakwah Pada Masyarakat Srikaton Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah” (Institut Agama Islam Negeri Metro, 2020). hlm 20.

da'i secara luas yang dikenal *action approach* atau perbuatan nyata. Misalnya menyantuni fakir miskin, menciptakan lapangan pekerjaan, memberikan keterampilan, dan sebagainya. Dakwah *bil hal* sebenarnya bukanlah istilah yang baru dalam dunia dakwah, karena sumber peristilahan tersebut bermula dari Alquran maupun hadis dan juga *sirah* Nabi. Dari sumber-sumber kemudian muncul penerjemah baik dalam tatanan normatif maupun empiris.¹¹

Dakwah *bil hal* disebut juga sebagai istilah dakwah *bil qudwah* yang berarti dakwah praktis dengan cara menampilkan akhlak karimah. Sejalan dengan ini, seperti apa yang dikatakan oleh Buya Hamka, “*Akhlak adalah sebagai alat dakwah, yakni budi pekerti yang dapat dilihat orang bukan pada ucapan lisan yang manis serta tulisan yang memikat tetapi daengan budi pekerti yang luhur*”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dakwah *bil hal* mempunyai peran dan kedudukan penting dalam dakwah *bil lisan*. Dakwah *bil hal* bukan bermaksud mengganti maupun menjadi perpanjangan dari dakwah *bil lisan*. Keduanya mempunyai peran penting dalam proses penyampaian ajaran islam, hanya saja tetap dijaga isi dakwah yang disampaikan secara lisan itu harus seimbang dengan perbuatan nyata *da'i*.¹²

Menerapkan konsep paradigma baru model dakwah pengembangan masyarakat Islam menjadi sebuah keharusan yang perlu dilakukan. Hal ini dikarenakan “pengembangan” itu semakin menjadi penting manakala dalam realitas empirik masalah kedakwaan menunjukkan sebuah keprihatinan mendalam, dengan semakin “menjalarnya” kesalahan dan penyederhanaan yang terlalu dalam melihat dan memahami dakwah. Dakwah yang memiliki daya dorong yang kuat dalam memberdayakan masyarakat (objek dakwah), menjadi semakin “lemas” dan tidak punya fokus yang jelas dalam penggarapannya. Kenyataan itu “terasa” semakin parah, ketika asumsi-asumsi yang dibangun dalam memaknai dakwah selama ini kurang tepat, semisal:

¹¹ Akhmad Sagir, “Dakwah Bil Hal: Prospek Dan Tantangan Da'i,” *Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah* 14, no. 27 (2015). hlm 15-27.

¹² Akhmad Sagir, “Dakwah Bil Hal: Prospek Dan Tantangan Da'i,”.. hlm 18.

dakwah hanya diartikan sebagai suatu penyampaian dari luar, kekakuan dalam memaknai istilah dakwah, masyarakat sebagai objek dakwah hanya diperlakukan menjadi sesuatu yang statis. Melihat hal itu, dakwah pengembangan masyarakat Islam sebagai salah satu komponen “ujung tombak” memberikan sentuhan alternatif model dakwah dengan lebih menjadikan pelaku dan masyarakat dakwah bersikap aktif, partisipatif dan progresif yang dibingkai oleh prinsip-prinsip dakwah pengembangan masyarakat Islam.¹³

Adanya tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan, maka masyarakat akan menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang dikategorikan sebagai lembaga pendidikan nonformal. Sebagai lembaga pendidikan non formal, masyarakat menjadi bagian penting dalam proses pendidikan, tetapi tidak mengikuti peraturan-peraturan yang tetap dan ketat. Meskipun demikian, lembaga-lembaga tersebut juga memerlukan pengelolaan yang profesional dalam suatu organisasi dengan manajemen yang baik. Menurut an-Nahlawi, tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan tersebut hendaknya melakukan beberapa hal, yaitu: pertama, menyadari bahwa Allah menjadikan masyarakat sebagai penyuruh kebaikan dan pelarang kemungkaran (Qs. Ali Imran 3: 104) yang antara lain:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:”Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”.

Kedua, dalam masyarakat Islam seluruh anak-anak dianggap anak sendiri atau anak saudaranya sehingga di antara saling perhatian dalam mendidik anak-anak yang ada di lingkungan mereka sebagaimana mereka mendidik anak sendiri; ketiga, jika ada orang yang berbuat jahat, maka masyarakat turut menghadapinya dengan menegakkan hukum yang berlaku, termasuk adanya ancaman, hukuman, dan kekerasan lain dengan cara yang terdidik; keempat, masyarakat pun dapat melakukan pembinaan melalui

¹³ Agus Riyadi, “Formulasi Model Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam,” *Jurnal An-Nida UIN Walisongo Semarang* 6, no. 2 (2014): 111–119.

pengisolasian, pemboikotan, atau pemutusan hubungan kemasyarakatan sebagaimana yang pernah dicontohkan oleh Nabi; dan kelima, pendidikan kemasyarakatan dapat dilakukan melalui kerja sama yang utuh karena masyarakat muslim adalah masyarakat yang padu.¹⁴

Rendahnya minat baca anak dan remaja dengan intensitas membaca hanya 1 persen ini sangat kontras dengan Jepara yang memiliki julukan sebagai Kota Literasi. Rumah Belajar Ilalang mempunyai motto semua orang adalah guru, alam raya sekolahku, menciptakan ekosistem yang baik untuk merdeka dalam belajar, dan bahagia dalam berkarya. Pengaplikasian motto diatas Rumah Belajar Ilalang memberikan wadah untuk meningkatkan minat baca anak dan remaja dengan di sisipkan permainan tradisional agar anak dan remaja tidak hanya mendapatkan ilmu dalam membaca namun di samping itu juga dapat mengetahui permainan tradisional agar permainan tradisional tetap lestari. Artinya ilmu atau pengetahuan bisa didapatkan melalui apapun, dengan cara apapun dan dimana pun tempatnya.

Rumah Belajar Ilalang menjadi salah satu wadah pengembangan ilmu pengetahuan dengan di dalamnya membentuk ekosistem bagi anak-anak dan remaja untuk menambah wawasan melalui buku serta pemberdayaan skil dan kreatifitas atau keterampilan bagi anak dan remaja guna mengembangkan minat dan bakatnya. Peningkatan skil dan kreatifitas menjadikan berdaya secara ekonomi dari para remaja yang mulai mempraktekkan dalam duna usaha. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengetahui dan bisa terus mengembangkan dan memberdayakan proses pembelajaran nonformal tersebut. Hal ini yang menjadi daya tarik untuk mengusung pembahasan dengan judul *Pemberdayaan masyarakat oleh Komunitas Rumah Belajar Ilalang di Desa Kecapi Kec. Tahunan Kab. Jepara.*

B. Rumusan Masalah

Dari hasil uraian latar belakang di atas, maka peneliti memunculkan rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu:

¹⁴ Hatta Abdul Malik, "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Alhusna Pasadena Semarang" 13, no. No 2 (2013). hlm 23.

1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat oleh Komunitas Rumah Belajar Ilalang di Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara?
2. Bagaimana hasil pemberdayaan masyarakat oleh Komunitas Rumah Belajar Ilalang di Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat oleh Komunitas Rumah Belajar Ilalang di Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.
2. Untuk mengetahui hasil pemberdayaan masyarakat oleh Komunitas Rumah Belajar Ilalang di Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, diharapkan akan memberikan manfaat, adapun manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua bagian antara lain:

1. Secara Teoretis

- a. Sebagai bahan ilmu pengetahuan bagi semua kalangan, bahwa belajar tak hanya diruangan dan semua orang adalah guru. Serta pemanfaatan sumber daya manusia dan infrastruktur yang ada di sekitar kita.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan penelitian selanjutnya yang berkaitan mengembangkan ilmu pemberdayaan masyarakat islam melalui pemberdayaan masyarakat oleh Komunitas Rumah Belajar Ilalang di Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh anak dan remaja Rumah Belajar Ilalang, tentang pengembangan bakat, pemberdayaan sumber daya manusia, dan pembelajaran nonformal lain yang mereka tidak dapati dari sekolah.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berfungsi sebagai pijakan penelitian untuk bahan acuan yang akan diteliti. Oleh sebab itu, ada beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini. Antara lain sebagai berikut:

Pertama, Muhamaad Zainal Abidin, *Strategi Pemberdayaan Anak Melalui Taman Baca Masyarakat (Tbm): Studi Pada Rumah Belajar Ilalang Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini yakni strategi pemberdayaan anak melalui taman baca masyarakat Rumah Belajar Ilalang di Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara terdiri dari menyusun instrumen (kegiatan), pelaksanaan program, evaluasi program. Hasil pemberdayaan anak dalam program Taman Baca Masyarakat Rumah Belajar Ilalang di Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara terdiri dari life skill berupa peningkatan kemandirian dalam kreativitas, kemandirian dalam mengeluarkan ekspresi. Soft skill berupa berkembangnya daya pikir terhadap kondisi dirinya, lingkungannya dan keluarganya.¹⁵

Persamaan yang terdapat dalam skripsi ini yakni sama-sama membahas pemberdayaan masyarakat sedangkan perbedaannya terletak pada fokus tujuan. Pada skripsi Zainal di atas lebih pada strategi pemberdayaan anak. Sedangkan yang penulis kaji di sini yaitu pemberdayaan masyarakat yang lebih fokus pada anak-anak, remaja dan masyarakat. Perbedaan dengan penelitian ini yakni subjek penelitian dan tujuan penelitian. Subjek penelitian dalam skripsi ini yakni pemberdayaan masyarakat dan tujuan penelitian ini antara lain untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat dan hasil pemberdayaan

¹⁵ Zainal Abidin. 2021. "Strategi Pemberdayaan Anak Melalui Taman Baca Masyarakat (Tbm): Studi Pada Rumah Belajar Ilalang Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara): *Skripsi*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Uin Walisongo Semarang

masyarakat oleh Komunitas Rumah Belajar Ilalang di Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.

Kedua, Nasrullah, Hildawati Almah dkk, *Peran Rumah Baca Pinisi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Kelurahan Terang-Terang Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, Sumber data yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah pengelola dan masyarakat. Teknik pengumpulan data dengan pengamatan, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa poin yang menjadi strategi rumah baca yang pertama, melakukan kolaborasi dalam pengadaan koleksi mengadakan program dan kegiatan pengembangan masyarakat, melakukan kunjungan dan penyediaan bahan bacaan di daerah terpencil. Adapun yang menjadi kendala rumah baca yakni koleksi bahan bacaan kurang update, jumlah pengelola rumah baca masih kurang dan kurangnya anggaran.¹⁶

Persamaan dalam penelitian ini bahwasannya fokus penelitian sama ingin membahas mengenai pemberdayaan masyarakat dalam rumah baca untuk anak-anak dan remaja. Sedangkan perbedaannya terletak pada kajian penelitian yang dilakukan Nasrullah, Hildawati Almah dkk di atas adalah strategi peran Rumah Baca Pinisi terhadap pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Terang-terang Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba. Sedangkan kajian penelitian penulis terkait dengan pemberdayaan masyarakat oleh Komunitas Rumah Belajar Ilalang di Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. Perbedaan dengan penelitian ini yakni subjek penelitian dan tujuan penelitian. Subjek penelitian dalam skripsi ini yakni pemberdayaan masyarakat dan tujuan penelitian ini antara lain untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat dan hasil pemberdayaan masyarakat oleh Komunitas Rumah Belajar Ilalang di Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.

¹⁶ Nasrullah, Hildawati Almah dkk. “*Peran Rumah Baca Pinisi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Kelurahan Terang-Terang Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba*”. Skripsi. Uin Alauddin Makassar.

Ketiga, Laily Nurmalia, Adiyati Fathu Roshonah dkk, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Rumah Karya Di Lingkungan Bojongsari Baru Depok. Jenis penelitian dalam skripsi ini yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil dalam penelitian ini yakni fasilitas kepada masyarakat ini diwujudkan dalam berbagai macam program, meliputi: Program Rumah Belajar, Pengembangan minat, Dimensi Baca dan Program Pemuda Tani. Hasil dari pelaksanaan pengabdian ini yaitu masyarakat merasakan dampak positif dengan adanya rumah karya. Masyarakat yang memiliki anak usia sekolah terbantu dengan adanya program rumah belajar, minat atau bakat yang dimiliki oleh masyarakat baik itu masyarakat umum maupun pemuda dapat tersalurkan melalui proses pengembangan minat, anak - anak tertarik dengan buku bacaan dengan adanya dimensi baca dan perpustakaan mini yang telah dibuat serta masyarakat mengisi waktu luang dengan hal yang bermanfaat seperti berkebun melalui program pemuda tani.¹⁷

Persamaan dalam penelitian ini bahwasannya fokus penelitian sama ingin membahas mengenai pemberdayaan masyarakat dalam rumah baca untuk anak-anak dan remaja. Sedangkan perbedaannya terletak pada kajian penelitian, pada penelitian yang disusun oleh Laily Nurmalia, Adiyati Fathu Roshona dkk menitikberatkan pemberdayaan dilakukan bertujuan untuk memberikan solusi kepada masyarakat untuk melakukan kegiatan efektif ketika di rumah saja melalui pembuatan rumah karya. Sementara kajian penelitian penulis terkait dengan pemberdayaan masyarakat oleh Komunitas Rumah Belajar Ilalang di Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. Perbedaan dengan penelitian ini yakni subjek penelitian dan tujuan penelitian. Subjek penelitian dalam skripsi ini yakni pemberdayaan masyarakat dan tujuan penelitian ini antara lain untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat dan hasil pemberdayaan masyarakat oleh Komunitas Rumah Belajar Ilalang di Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.

¹⁷ Laily Nurmalia, Adiyati Fathu Roshonah dkk. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Rumah Karya Di Lingkungan Bojongsari Baru Depok*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah. IPMAFA Pati.

Keempat, Herdinda Rahma Firdani, *Peran Kelompok Green Soden dalam Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Desa Suwawal Timur Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pemberdayaan ekonomi perempuan oleh kelompok Green Soden di Desa Suwawal Timur Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara.* Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan gejala-gejala masalah sosial masyarakat dan mengumpulkan data atau informasi yang disusun dan dijelaskan serta dianalisis. Teknik dan pengumpulan data dalam penelitian ini di dapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Green Soden* memiliki tahapan pemberdayaan antara lain: *pertama*, pemungkinan adalah pengidentifikasian agar programnya tepat sasaran. *Kedua*, penguatan pemberian daya sehingga mampu menyelesaikan masalah. *Ketiga*, perlindungan diberdayakan untuk mencegah terjadinya penindasan dan eksploitasi kelompok. *Keempat*, penyokongan pemberian support dan dukungan. *Kelima*, pemeliharaan yaitu pengawasan sehingga memungkinkan terjadinya keberlanjutan. Di dalam proses pemberdayaan *Green Soden* juga memiliki Peran aktif yaitu peran yang diberikan kepada anggota atau kelompok seperti pengurus pejabat dan lain sebagainya. *Kedua*, peran partisipatif yaitu peran yang diberikan kepada anggota kelompok kepada kelompok lain yang berguna. *Ketiga*, Peran pasif adalah peran yang bersifat implisit.¹⁸

Persamaan dalam penelitian ini bahwasannya fokus penelitian sama ingin membahas mengenai pemberdayaan masyarakat dalam rumah baca untuk anak-anak dan remaja. Sedangkan perbedaannya terletak pada kajian penelitian Herdinda di atas adalah menitikberatkan pada pemberdayaan ekonomi perempuan melalui komunitas green soden Desa Suwawal Timur Kecamatan

¹⁸ Herdinda Rahma Firdani. 2020. "Peran Kelompok Green Soden Dalam Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Desa Suwawal Timur Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pemberdayaan ekonomi perempuan oleh kelompok Green Soden di Desa Suwawal Timur Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara". Dakwah dan Komunikasi. Uin Walisongo Semarang.

Pakis Aji Kabupaten Jepara. Sedangkan kajian penelitian ini terkait dengan pemberdayaan masyarakat oleh Komunitas Rumah Belajar Ilalang di Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. Perbedaan dengan penelitian ini yakni subjek penelitian dan tujuan penelitian. Subjek penelitian dalam skripsi ini yakni pemberdayaan masyarakat dan tujuan penelitian ini antara lain untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat dan hasil pemberdayaan masyarakat oleh Komunitas Rumah Belajar Ilalang di Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.

Kelima, Yaris Yulianto dan Ana Irhandayaningsih, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Taman Baca Masyarakat (TBM): Studi Kasus di Desa Pledokan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian dengan pendekatan Kualitatif dengan mengeksplorasi peran TBM Rumah Uplik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara.

Hasil *penelitian* ini menunjukkan bahwa peran TBM Rumah Uplik dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Pledokan. Kegiatan dalam pelaksanaan program peningkatan pengetahuan di TBM Rumah Uplik yaitu memberikan program yang bertujuan untuk membantu meningkatkan minat baca masyarakat melalui buku-buku yang telah tersedia. Layanan yang dilakukan oleh TBM Rumah Uplik dengan memberikan layanan peminjaman bahan bacaan kepada masyarakat yang jauh dari TBM, layanan tersebut dilakukan supaya bisa tahu dan bisa merasakan manfaat dari TBM Rumah Uplik.¹⁹

Persamaan dalam penelitian ini bahwasannya fokus penelitian sama ingin membahas mengenai pemberdayaan masyarakat dalam rumah baca untuk anak-anak dan remaja. Sedangkan perbedaannya terletak pada kajian penelitian Herdinda di atas adalah menitikberatkan pada pemberdayaan ekonomi perempuan melalui komunitas green soden Desa Suwawal Timur Kecamatan

¹⁹ Yaris Yuliyanto Dan Ana Irhandayaningsih, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Taman Baca Masyarakat(TBM): Studi Kasus Di Desa Pledokan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang*, Jurnal, Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, 2019.

Pakis Aji Kabupaten Jepara. Sedangkan kajian penelitian ini terkait dengan pemberdayaan masyarakat oleh Komunitas Rumah Belajar Ilalang di Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. Perbedaan dengan penelitian ini yakni subjek penelitian dan tujuan penelitian. Subjek penelitian dalam skripsi ini yakni pemberdayaan masyarakat dan tujuan penelitian ini antara lain untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat dan hasil pemberdayaan masyarakat oleh Komunitas Rumah Belajar Ilalang di Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.

Keenam, Taqorufansyah, Pemberdayaan Anak Jalanan Di Kabupaten Lebak. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif dengan melatih anak-anak kegiatan pelatihan tangan, dan juga bisa mendapatkan wawasan ilmu dari keluarga di Kelompok tersebut. Kegiatan dalam pelaksanaannya program mengurangi tingkat pengangguran, mengurangi mengamen di jalanan dan memberikan pekerjaan dalam bentuk kegiatan kerajinan tangan. Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Peneliti berusaha memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.²⁰

Sejauh penelusuran yang telah peneliti lakukan, banyak penelitian yang mirip dengan topik yang dipilih oleh peneliti akan tetapi peneliti memberi persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Persamaanya dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu lokasi dan waktu penelitian, objek penelitian, serta teori yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengupas tentang strategi pemberdayaan anak melalui taman baca masyarakat di Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. Perbedaan dengan penelitian ini yakni subjek penelitian dan tujuan penelitian. Subjek penelitian dalam skripsi ini yakni pemberdayaan masyarakat dan tujuan penelitian ini antara lain untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat

²⁰ Waid Agus Purwanto, *Kearifan Lokal Masyarakat Desa Segoromulyo Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang Dalam Menghadapi Bencana Kekeringan*, Skripsi, Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2017.

dan hasil pemberdayaan masyarakat oleh Komunitas Rumah Belajar Ilalang di Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.

F. Metode Penelitian

Untuk mempermudah penelitian, memperoleh data, dan informasi yang valid. Maka dalam penulisan penelitian ini penulis akan menguraikan metode penelitian yang digunakan.

Berdasarkan jenisnya penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Secara terminologis, penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Kemudian menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia social, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.²¹ Metode ini bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variable yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu. Kemudian ditarik kepermukaan sebagai suatu ciri atau gambaran tentang kondisi, situasi, atau variable tertentu.

Penelitian bermaksud mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan mengenai pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh rumah belajar ilalang yang ada di Desa Kecapi. Dikarenakan peneliti ini akan menghasilkan data berupa kata-kata baik lisan maupun tulisan, berupa gambar dan bukan angka-angka.

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil tempat penelitian di Rumah Belajar Ilalang tepatnya di Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. Alasan penulis mengambil lokasi penelitian di Rumah Belajar Ilalang

- a. Komunitas belajar yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat, melalui media keterampilan, kreativitas dan berbagai aktifitas. Dengan

²¹ Lexy Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2013), hlm 31.

menggunakan metode nonformal yang bertujuan melestarikan budaya dengan tidak meninggalkan cipta rasa maupun karsa. Rumah belajar Ilalang sendiri selalu mengedepankan nilai moral dan kesenian. Agar selalu ada generasi penerus yang mengerti akan budaya.

- b. Rumah Belajar Ilalang sampai saat ini sudah banyak mengadakan event maupun menjadi sponsorship event besar. Seperti yang dilakukan kelompok empat KKN MIT DR Angkatan XI 2021, Rumah Belajar Ilalang menjadi tuan rumah event besar kontes foto sekabupaten Jepara, tak hanya itu RBI juga sukses mengadakan kelas menulis yang diadakan selama 21 hari dan mendatangkan Babahe seniman dan penulis dari Kudus.

2. Jenis Penelitian

Berdasarkan kategori fungsionalnya, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang-bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi. Dalam hal ini penelitian dilakukan untuk mengetahui proses dan hasil pemberdayaan masyarakat oleh komunitas Rumah Belajar Ilalang.

3. Sumber dan Jenis Data

Data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber diantaranya:

- a. Sumber Data Primer

Yakni sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber ini peneliti peroleh dari pengelola, fasilitator Komunitas Rumah Belajar Ilalang, anak-anak dan remaja serta masyarakat di sekitar Komunitas Rumah Belajar Ilalang

- b. Sumber Data Sekunder

Merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data skunder berasal dari dokumen-dokumen berupa catatan-catatan. Sumber data penting lainnya adalah berbagai sumber tertulis seperti buku disertasi, buku riwayat hidup, jurnal, dokumen-dokumen, arsip-arsip, evaluasi, buku harian dan lain-lain. Selain itu foto dan data statistik juga termasuk sebagai sumber data tambahan. Data sekunder yang diperoleh penulis adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan. Peneliti memperoleh data sekunder ini menggunakan metode dokumentasi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif perlu ditekankan tentang kedekatan dengan orang-orang dan situasi penelitian agar peneliti memperoleh pemahaman jelas tentang realitas dan kondisi kehidupan nyata. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak pada suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Dalam hal ini peneliti akan mengamati untuk proses pelaksanaan pemberdayaan anak dan remaja oleh Komunitas Rumah Belajar Ilalang Kabupaten Jepara. Observasi dibutuhkan untuk memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi dilakukan terhadap subjek, perilaku subjek selama observasi, interaksi subjek dengan peneliti, dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil observasi.

b. Wawancara

Merupakan metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada orang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka.

Wawancara secara mendalam yaitu teknik pengumpulan data yang menggunakan pedoman berupa pertanyaan yang dilakukan langsung kepada obyek untuk mendapatkan respon secara langsung maupun tidak langsung. Wawancara akan peneliti ajukan kepada pengelola Komunitas Rumah Belajar Ilalang Kabupaten Jepara, dan fasilitator yang ikut membantu dalam proses pemberdayaan tersebut. Guna mengetahui peran dan dampaknya untuk anak dan remaja di Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bias berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan.

Dokumentasi dalam penelitian ini bisa berupa gambar, buku, surat ataupun berupa bentuk lain yang digunakan untuk mengetahui informasi tentang sejarah berdirinya, ataupun mengenai struktur dari organisasi atau pengurus Rumah Belajar Ilalang, atau informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Dokumentasi yang nantinya akan penulis dapatkan berupa dokumen pribadi maupun dokumen resmi, dokumen pribadi berupa foto-foto yang terkait dengan kegiatan pendampingan belajar anak dan remaja maupun kegiatan lain yang berhubungan dengan penelitian yang penulis lakukan. Dokumen resmi berupa struktur kepengurusan maupun dokumen lain yang berkaitan dengan kelembagaan. Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data langsung berupa arsip-arsip untuk mengetahui gambaran tentang Rumah Belajar Ilalang Kabupaten Jepara.

5. Analisis Data

Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini secara umum dibagi dalam tiga tahap yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif data adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu. Komponen dalam teknik analisis data, berikut penjelasan dari ketiga tahapan tersebut:

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dilukiskan dalam catatan lapangan, dan dokumentasi pribadi, dokumen resmi, dan sebagainya. Data yang banyak tersebut kemudian dibaca, dipelajari dan ditelaah. Selanjutnya setelah penelaahan dilakukan maka sampailah pada tahap reduksi data. Pada tahap ini peneliti menyortir data dengan cara memilah mana yang menarik, penting, dan berguna. Sedangkan data yang dirasa tidak dipakai ditinggalkan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai yaitu pada temuan. Sehingga data mentah yang sudah didapatkan oleh peneliti yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat oleh rumah belajar ilalang di desa Kecapi Kabupate Jepara bias tersaji dengan valid.

b. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Pada tahap ini penulis menyajikan data proses pemberdayaan masyarakat oleh rumah belajar ilalang di desa Kecapi Kabupaten Jepara

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, tergantung dari kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dengan didukung bukti valid dan konsisten yang menghasilkan kesimpulan yang kredibel atau kesimpulan awal yang bersifat sementara akan mengalami perubahan jika tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung yang akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Pada tahapan ini penulis menyimpulkan jawaban dari rumusan masalah terkait pemberdayaan masyarakat di desa Kecapi Kabupaten Jepara.

6. Teknik Validitas data

Dalam menguji keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu. Alasannya karena peneliti memiliki anggapan bahwa triangulasi data lebih tepat dalam pengecekan validitas data dalam penelitian ini.

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi banyak hal, salah satunya adalah uji, kredibilitas, dependability, dan confirmability.²²

Sedangkan triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Metode dan teori. Langkah yang dilakukan dalam triangulasi penelitian ini adalah:

- a. Membandingkan hasil wawancara dengan pengamatan.
- b. Membandingkan yang disampaikan secara pribadi dan di muka umum.
- c. Membandingkan apa yang terjadi pada saat penelitian dan yang berlangsung sepanjang waktu.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen atau rekaman suara yang tersedia.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan teori dan hasil penelitian sejenis.

Triangulasi dengan teori, jika analisisnya telah menguraikan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing. Hal ini dapat dilakukan dengan menyertakan usaha pencarian cara lain untuk mengorganisasikan data yang barangkali mengarahkan pada upaya penemuan penelitian lain. Beberapa langkah di atas akan dilakukan oleh peneliti dalam melakukan keabsahan data yang akan disajikan dalam penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima bab yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain, yaitu dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I: Berisi tentang pendahuluan yang menguraikan latar belakang penelitian yang mendasari pembahasan ini dan terdapat rumusan

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007).

masalah, selanjutnya terdapat tujuan, dan manfaat penelitian, yang bertujuan memberi manfaat bagi penulis dan pembaca, kemudian tinjauan pustaka, selanjutnya tentang metode penelitian, serta sistematika penulisan.

- Bab II:** Kerangka Teoritis, dalam bab ini akan membahas landasan teori tentang Pemberdayaan oleh Komunitas Rumah Belajar Ilalang di Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.
- Bab III:** Berisi tentang Pemberdayaan oleh Komunitas Rumah Belajar Ilalang. Adapun sub bab yang dikaji antara lain; Profil Rumah Belajar Ilalang, Proses pemberdayaan masyarakat oleh Komunitas Rumah Belajar Ilalang, hasil pemberdayaan masyarakat oleh Komunitas Rumah Belajar Ilalang.
- Bab IV:** Analisa data yang terdiri dari dua bahasan pokok, yaitu: analisa proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Komunitas Rumah Belajar Ilalang dan Analisa hasil Pemberdayaan Oleh Komunitas Rumah Belajar Ilalang.
- Bab V:** Penutup, terdiri dari kesimpulan penelitian, saran-saran dan kata penutup. Bagian akhir berisi Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran, Dokumen Sumber Primer, dan daftar Riwayat Hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemberdayaan

1. Pengertian pemberdayaan

Secara etimologis pemberdayaan berasal pada kata dasar “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya/kekuatan kemampuan dan atau proses pemberian dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.²³

Pengertian “proses” menunjuk pada serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang dilakukan secara kronologis sistematis yang mencerminkan pertahapan upaya mengubah masyarakat yang kurang atau belum berdaya menuju keberdayaan proses akan merujuk pada suatu tindakan nyata yang dilakukan secara bertahap untuk mengubah kondisi masyarakat yang lemah, baik knowledge, attitude, maupun practice (KAP) menuju pada penguasaan pengetahuan, sikap perilaku sadar dan kecakapan-keterampilan yang baik.²⁴

Makna “memperoleh” daya, kekuatan, kemampuan menunjuk pada sumber inisiatif dalam rangka mendapatkan atau meningkatkan daya, kekuatan atau kemampuan sehingga memiliki keberdayaan. Kata “memperoleh” mengindikasikan bahwa yang menjadi sumber inisiatif untuk berdaya berasal dari masyarakat itu sendiri. Dengan demikian masyarakat yang mencari, mengusahakan, melakukan, menciptakan situasi atau meminta kepada pihak lain untuk memberikan daya/kekuatan. Iklim seperti ini hanya akan tercipta bila masyarakat tersebut menyadari ketidak

²³ Edi Suharto. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama). Hlm 15.

²⁴ Edi Suharto. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama). Hlm 16.

mampuan ketidakberdayaan tidak adanya kekuatan, dan sekaligus disertai dengan kesadaran akan perlunya memperoleh daya, kemampuan, kekuatan.

Makna kata “pemberian” menunjukkan bahwa sumber inisiatif bukan dari masyarakat. Inisiatif untuk mengalihkan daya/kemampuan/kekuatan adalah pihak-pihak lain yang memiliki kekuatan dan kemampuan, misalnya pemerintah atau agen-agen pembangunan lain. Senada dengan pengertian ini Prijono & Pranaka (1996: 77) menyatakan bahwa; pemberdayaan mengandung dua arti pengertian yang pertama adalah to give power or authority, pengertian kedua to give ability to or enable. Pemaknaan pengertian pertama meliputi memberikan kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas kepada pihak yang kurang/belum berdaya. Di sisi lain pemaknaan pengertian kedua adalah memberikan kemampuan atau keberdayaan serta memberikan peluang kepada pihak lain untuk melakukan sesuatu.²⁵

Kata pemberdayaan (*empowerment*) menegaskan akan sebuah arti adanya sebuah sikap mental yang tangguh atau kuat. Ada tiga jenis strategi dasar pemberdayaan yaitu:

- a. Pemberdayaan melalui kebijakan dan perencanaan, dilakukan dengan merubah struktur dan lembaga-lembaga yang ada agar terjadi akses yang sesuai dengan sumber-sumber dan pelayanan-pelayanan, serta munculnya partisipasi masyarakat.
- b. Pemberdayaan melalui aksi sosial dan politik, menekankan pada pentingnya sebuah perjuangan dan perubahan politik untuk meningkatkan keberdayaan yang lebih efektif, dimana masyarakat dilibatkan untuk melakukan aksi-aksi langsung.
- c. Pemberdayaan melalui pendidikan dan penyadaran, menekankan pada pentingnya proses pendidikan, sehingga pihak yang diberdayakan memperoleh kemampuan-kemampuan.²⁶

²⁵ Wiwik Setyaningsih,dkk. 2021. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, (Ngawen: Tahta Media Group). Hlm 221.

²⁶ Nunu Heryanto. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Paud Nonformal*, Jurnal Pendidikan Luar Sekolah. Hlm 4.

Menciptakan masyarakat yang mampu mendukung pelaksanaan program pembangunan diperlukan strategi pemberdayaan melalui pembangunan kreativitas, inovasi dan pendayagunaan modal intelektual sebagai kekayaan bagi organisasi guna menghadapi tantangan di masa depan. Tantangan terbesar bagi pemerintah dalam proses pemberdayaan adalah mempengaruhi masyarakat agar menerima pendapat baru kemudian dapat mengimplementasikan pendapat baru tersebut. Strategi-strategi pendekatan masyarakat yang diperlukan sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Beratha (1982), yaitu:

- a. Strategi *persuasive*, dimana yang difokuskan untuk merubah sikap seseorang atau sekelompok orang.
- b. Strategi *compulsion*, membuat situasi yang sedemikian rupa sehingga secara tidak langsung orang merubah sikap dengan sendirinya.
- c. Strategi *coersion*, memaksa secara langsung perubahan sikap orang dengan mengadakan hukum fisik maupun materi.²⁷

Sumodiningrat berpendapat tentang pemberdayaan masyarakat bahwa harus dilakukan dengan 3 cara yaitu : *pertama*, harus menciptakan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*Enabling*), *kedua*, menguatkan potensi dan daya yang dimiliki masyarakat (*Empowering*), *ketiga*, memberikan perlindungan (*Protecting*). Pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar bisa melepaskan diri dari kemiskinan juga keterbelakangan dan mewujudkan kemandirian.

Pemberdayaan masyarakat terdapat dua kecenderungan. Pertama, proses memberikan atau mengalih-kan sebagian kekuasaan, kekuatan atau kemampuan kepada masyarakat agar individu menjadi lebih berdaya. Kedua, melakukan konsientisasi (*conscientization*) yakni suatu proses pemahaman dan penumbuhan kesadaran terhadap situasi yang sedang

²⁷ Nunu Heryanto. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Paud Nonformal*, Jurnal Pendidikan Luar Sekolah. Hlm 5.

terjadi, baik dalam kaitannya dengan relasi-relasi politik, ekonomi maupun sosial.

Seseorang dikatakan sudah berada dalam tahap konsientisasi jika ia sanggup menganalisis masalah mereka, mengidentifikasi sebab-sebabnya, menetapkan prioritas dan memperoleh pengetahuan baru secara mandiri. Oleh karenanya kegiatan pengembangan masyarakat diharapkan berujung pada terealisasinya proses pemberdayaan masyarakat (*empowering society*).²⁸

Berdasarkan kajian konsep dasar pemberdayaan masyarakat yang dilanjutkan dengan mengkonstruksi konsep sebagai bagian dari upaya membangun paradigma baru model, maka pemberdayaan masyarakat harus mengikuti beberapa prinsip dasar, yaitu: Pertama, berorientasi pada kesejahteraan lahir dan batin masyarakat luas. Pemberdayaan masyarakat tidak dilaksanakan sekedar merumuskan keinginan sebagian masyarakat saja, tetapi direncanakan sebagai usaha membenahi kehidupan sosial bersama masyarakat agar penindasan, ketidakadilan, dan kesewenangan-wenangan tidak lagi hidup di tengah-tengah mereka.

Kedua, pemberdayaan masyarakat pada dasarnya adalah upaya melakukan *socialengineering* (rekaya sosial) untuk mendapatkan suatu perubahan tatanan sosial kehidupan sosial yang lebih baik. Pemberdayaan masyarakat merupakan proses perencanaan perubahan sosial yang berlandaskan pada nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Sasaran utama pemberdayaan masyarakat lebih pada *setting* sosial kehidupan masyarakat daripada individu-individu.²⁹

²⁸ Agus Riyadi, "Pengembangan Masyarakat Lokal Berbasis Majelis Taklim di Kecamatan Mijen Kota Semarang," *Jurnal Ilmu Dakwah* vol 38, no. 1 (2018): hlm. 7.

²⁹ Sugiarto, Agus Riyadhi, dan Rusmadi "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Tanah Pekarangan (PTP) untuk Konservasi dan Wirausaha Agribisnis di Kelurahan Kedung Pane Kota Semarang. hlm.353"

2. Pendekatan metodologi dan mekanisme pemberdayaan masyarakat (empowering)

a. Pendekatan pemberdayaan masyarakat

Strategi pembangunan yang bertumpu pada pemberdayaan masyarakat dipahami sebagai proses transformasi dalam hubungan sosial, ekonomi, budaya dan politik masyarakat, sehingga perubahan struktural yang terjadi merupakan proses yang berlangsung secara alami.³⁰

Pendekatan utama dari konsep pemberdayaan adalah “masyarakat tidak dijadikan obyek dari proyek pembangunan tetapi merupakan subyek dari pembangunannya sendiri”. Berdasarkan pada konsep pemberdayaan masyarakat sebagai model pembangunan hendaknya pendekatan yang dipakai:

Pertama, targeted artinya upayanya harus terarah kepada yang memerlukan dengan program yang dirancang untuk mengatasi masalahnya dan sesuai kebutuhannya.

Kedua, mengikutsertakan bahkan dilaksanakan oleh masyarakat yang menjadi sasaran. Tujuannya adalah supaya bantuan efektif karena sesuai kebutuhan mereka yang sekaligus meningkatkan keberdayaan (empowering) masyarakat dengan pengalaman dalam merancang, melaksanakan, mengelola dan mempertanggung jawabkan upaya peningkatan diri dan ekonominya.

Ketiga, menggunakan pendekatan kelompok, karena secara individual masyarakat miskin sulit memecahkan masalahnya sendiri. Disamping itu kemitraan usaha antar kelompok dengan kelompok yang lebih baik saling menguntungkan dan memajukan kelompok.³¹ Selanjutnya untuk kepentingan analisis pemberdayaan masyarakat

³⁰ Abdul Rahman Suleman., dkk. 2021. “*Perekonomian Indonesia*”, (Yayasan kita menulis), Hlm 156.

³¹ Ambar Teguh Sukistiani. 2004. *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan* (Yogyakarta: Gava Media). Hlm 84.

(empowering) harus dilakukan baik dengan pendekatan Komprehensif Rasional maupun Inkremental.

b. Metodologi evaluatif dalam pemberdayaan masyarakat (*empowering*)

Pemahaman tentang masalah pemberdayaan masyarakat memerlukan sikap subyektif yang bertolak dari sikap dasar bahwa setiap penelitian tentang masalah sosial selalu dilakukan untuk memperbaiki situasi sosial yang ada bukan hanya sekedar menggambarkan dan menerangkan kenyataan yang ada Buchori (1993). Dalam kerangka ini menjadi kewajiban moral peneliti untuk memahami aspirasi masyarakat yang diteliti, mendampingi secara mental dan intelektual masyarakat yang diteliti dalam usaha untuk mendapatkan perbaikan sesuai harapan mereka. Dengan demikian masalah penelitian tidak dapat dipisahkan dengan masalah evaluasi. Keputusan untuk meneliti masyarakat dengan tujuan menghasilkan perbaikan bagi masyarakat itu sendiri melalui pemberdayaan masyarakat merupakan hasil evaluasi.

3. Aspek-aspek Pemberdayaan Masyarakat

Dalam hal ini upaya untuk memberdayakan masyarakat (*empowering*) dapat dikaji dari 3 (tiga) aspek:

a. Enabling

Yaitu menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang. Asumsinya adalah pemahaman bahwa setiap orang, setiap masyarakat mempunyai potensi yang dapat dikembangkan artinya tidak ada orang atau masyarakat tanpa daya. Pemberdayaan adalah upaya untuk membanguna daya dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki masyarakat serta upaya untuk mengembangkannya.

b. Empowering

Yaitu memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat melalui langkah-langkah nyata yang menyangkut penyediaan berbagai input dan pembukaan dalam berbagai peluang yang akan membuat

masyarakat semakin berdaya. Upaya yang paling pokok dalam empowerment ini adalah meningkatkan taraf pendidikan dan derajat kesehatan serta akses ke dalam sumber-sumber kemajuan ekonomi (modal, teknologi, informasi, lapangan kerja, pasar) termasuk pembangunan sarana dan prasarana dasar seperti (irigasi, jalan, listrik, sekolah, layanan kesehatan) yang dapat dijangkau lapisan masyarakat paling bawah yang keberdayannya sangat kurang. Oleh karena itu diperlukan program khusus, karena program-program umum yang berlaku untuk semua tidak selalu menyentuh kepentingan lapisan masyarakat seperti ini.

c. Protecting

Yaitu melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut diri dan masyarakatnya merupakan unsur penting, sehingga pemberdayaan masyarakat sangat erat hubungannya dengan pementapan, pembudayaan dan pengalaman demokrasi Friedmann (1994). Pendekatan pemberdayaan pada intinya memberikan tekanan pada otonomi pengambilan keputusan dari kelompok masyarakat yang berlandaskan pada sumberdaya pribadi, langsung, demokratis dan pembelajaran sosial. Dalam hal ini Friedmann (1994) menegaskan bahwa pemberdayaan masyarakat tidak hanya sebatas bidang ekonomi saja tetapi juga secara politis, sehingga pada akhirnya masyarakat akan memiliki posisi tawar (*bargaining position*) baik secara nasional maupun internasional. Sebagai titik fokusnya adalah aspek lokalitas, karena *civil society* akan merasa lebih siap diberdayakan lewat isu-isu lokal.³²

4. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) dan pengembangan masyarakat (*community development*) perbedaannya tipis

³² Sukistiani, Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan, hlm 87.

sekali. Seringkali terjadi tumpang tindih dalam praktek pelaksanaannya di masyarakat.³³ Pemberdayaan masyarakat pada hakekatnya berkaitan erat dengan *sustainable development* (pembangunan berkelanjutan) yang membutuhkan pra-syarat keberlanjutan kemandirian masyarakat secara ekonomi, ekologi dan sosial yang selalu dinamis. Pemberdayaan masyarakat (*empowerment*) sebagai strategi alternatif dalam pembangunan telah berkembang dalam berbagai literatur dan pemikiran walaupun dalam kenyataannya belum maksimal dalam implementasinya. Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat merupakan hal banyak dibicarakan masyarakat karena terkait dengan kemajuan dan perubahan bangsa ini kedepan apalagi apabila dikaitkan dengan skill masyarakat yang masih kurang akan sangat menghambat pertumbuhan ekonomi itu sendiri.³⁴

Di tinjau dari sudut pandang penyelenggaraan pengelolaan pemerintahan, pemberdayaan masyarakat bukan semata-mata konsep ekonomi, tetapi secara implicit mengandung pengertian penegakan demokrasi ekonomi (yaitu kegiatan ekonomi berlangsung dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat).³⁵ Ekonomi yang dimaksud menyangkut penguasaan teknologi, pemilikan modal, akses pasar serta ketrampilan manajemen. Agar demokrasi ekonomi dapat berjalan, maka aspirasi masyarakat harus ditampung dan dirumuskan dengan jelas oleh birokrasi atau pemerintah dan tertuang dalam rumusan kebijakan public (*public policies*) untuk mencapai tujuan yang dikehendaki masyarakat.³⁶

Pemberdayaan sebagai suatu proses, tentunya dilaksanakan secara bertahap, dan tidak bisa dilaksanakan secara instan. Tahap-tahap yang dalam pemberdayaan yaitu:³⁷

³³ Munawar Noor. 2011. "Pemberdayaan Masyarakat," *Journal Ilmiah CIVIS* (Semarang UPGRIS), hlm 88.

³⁴ Munawar Noor, "*Pemberdayaan Masyarakat*," hlm 89.

³⁵ Soetomo, "*Pemberdayaan Masyarakat*," (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm 21.

³⁶ Sri Koeswantono W, "*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Menyulam Pada Ibu-Ibu Di Desa Pabuaran Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor*," *Jurnal Sarwahita* (Jakarta, 2014), hlm 82..

³⁷ Sukistiani, "*Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*," hlm 83.

- a. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku, perlu membentuk kesadaran menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
- b. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan-ketrampilan agar terbuka wawasan dan memberikan ketrampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.
- c. Tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan ketrampilan-ketrampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.

Dalam tahap pertama, tahap perilaku dan pembentukan perilaku merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Pada tahap ini pelaku pemberdayaan berusaha menciptakan pra kondisi supaya dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif. Sentuhan penyadaran akan lebih membuka keinginan dan kesadaran masyarakat tentang kondisinya saat itu, sehingga dapat merangsang kesadaran mereka tentang perlunya memperbaiki kondisi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik.

Dalam tahap kedua, dengan adanya pengetahuan, dan kecakapan ketrampilan maka sarana dari pemberdayaan akan memiliki pengetahuan, kemampuan, dan ketrampilan yang menjadi nilai tambahan dari potensi yang dimiliki. Sedangkan pada tahap ketiga, dalam tahapan peningkatan kemampuan intelektual dan ketrampilan ini sasaran pemberdayaan diarahkan untuk lebih mengembangkan kemampuan yang dimiliki, meningkatkan kemampuan dan kecakapan ketrampilan yang pada nantinya akan mengarahkan pada kemandirian.

Dalam buku lain yang dikutip oleh Sumaryadi, 2004. Wilson mengemukakan bahwa kegiatan pemberdayaan pada setiap individu dalam suatu organisasi, merupakan suatu siklus kegiatan yang terdiri dari.³⁸

³⁸ Totok Mardikanto, "*Pemberdayaan Masyarakat*," (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm 111.

Pertama, menumbuhkan keinginan pada diri seseorang untuk berubah dan memperbaiki, yang merupakan titik awal perlunya pemberdayaan. Tanpa adanya keinginan untuk berubah dan memperbaiki, maka semua upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan tidak akan memperoleh perhatian, simpati, atau partisipasi masyarakat.

Kedua, menumbuhkan kemauan dan keberanian untuk melepaskan diri dari kesenangan/kenikmatan dan atau hambatan-hambatan yang dirasakan, untuk kemudian mengambil keputusan mengikuti pemberdayaan demi terwujudnya perubahan dan perbaikan yang diharapkan.

Ketiga, mengembangkannya kemauan yang mengikuti atau mengambil bagian dalam kegiatan pemberdayaan yang memberikan manfaat atau perbaikan keadaan.

Keempat, peningkatan peran atau partisipasi dalam kegiatan pemberdayaan yang telah dirasakan manfaat atau perbaikannya.

Kelima, peningkatan peran dan kesetiaan pada kegiatan pemberdayaan, yang ditunjukkan berkembangnya motivasi-motivasi untuk melakukan perubahan.

Keenam, peningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan pemberdayaan.

Ketujuh, peningkatan kompetensi untuk melakukan perubahan melalui kegiatan pemberdayaan baru.³⁹

5. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan

Terdapat empat prinsip pemberdayaan yang sering digunakan untuk suksesnya program pemberdayaan, yaitu:⁴⁰

a. Kesetaraan

Merupakan prinsip utama dari proses pemberdayaan. Kesetaraan disini adalah adanya kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program-program

³⁹ Totok Mardikanto, "*Pemberdayaan Masyarakat*," (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm 112-113.

⁴⁰ Sri Najati, Agus Asmana, dkk. "*Pemberdayaan Masyarakat diLahan Gambut*," (Bogor: Wetlands International-1P, 2005), hal. 54-60.

pemberdayaan masyarakat maupun antara laki-laki dan perempuan. Dinamika yang dibangun adalah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain. Masing-masing mengakui kelebihan dan kekurangan, sehingga terjadi proses saling belajar.

b. Partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat adalah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan di evaluasi oleh masyarakat.

Makna partisipasi dalam pembangunan atau pemberdayaan menurut asngari adalah individu atau masyarakat secara aktif terlibat dalam:⁴¹

- 1) Keterlibatan dalam pengambilan keputusan.
- 2) Keterlibatan dalam pengawasan
- 3) Keterlibatan dimana masyarakat mendapatkan manfaat dan penghargaan.
- 4) Partisipasi sebagai proses pemberdayaan
- 5) Partisipasi bermakna kerja kemitraan.

c. Kesewadayaan atau kemandirian

Prinsip kemandirian adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak lain.

d. Keberlanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang untuk berkelanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibanding masyarakat sendiri. Tapi secara perlahan dan pasti, peran pendamping akan makin berkurang.

Pemberdayaan merupakan aspek mualamah yang sangat penting karena terkait dengan pembinaan dan perubahan masyarakat.

⁴¹ Anityas Dian Susanti, "Pola Partisipasi Warga Dalam Pengembangan," (Universitas Diponegoro, 2015), hlm 48.

Di dalam Al-Qur'an dijelaskan betapa pentingnya sebuah perubahan, perubahan itu dapat dilakukan dengan salah satu cara di antaranya pemberdayaan yang dilakukan dengan salah satu cara di antaranya pemberdayaan.⁴²

Dikutip dari buku tokoh Mardikanto, Axin (1988) mengartikan "pendekatan" sebagai suatu "gaya" yang harus menentukan dan harus diikuti oleh semua pihak dalam sistem yang bersangkutan (the style of action within a system). Pendekatan ibarat bunyi kendang yang harus diikuti oleh penabuh gamelan dan penarinya. Terkait dengan kegiatan pemberdayaan. Proses pemberdayaan pada umumnya dilakukan secara kolektif, namun demikian, tidak semua intervensi fasilitator dapat dilakukan melalui kolektivitas. Dalam beberapa situasi, strategi pemberdayaan dapat saja dilakukan secara individual; meskipun pada gilirannya strategi ini pun tetap berkaitan dengan kolektivitas, dalam arti mengkaitkan klien (penerima manfaat) dengan sumber atau sistem lain diluar dirinya, oleh karenanya, dalam konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan, salah satunya adalah PRA.

Participatory Rural Appraisal adalah suatu metode pendekatan dalam proses pemberdayaan dan peningkatan partisipasi masyarakat, yang tekanannya pada keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan pembangunan. Pendekatan PRA bercita-cita menjadikan warga masyarakat sebagai peneliti, perencana pelaksana program pembangunan dan bukan sekedar obyek pembangunan. Pemberdayaan masyarakat dan partisipasi merupakan strategi dalam paradigm pembangunan yang berpusat pada rakyat (People centry development) jadi sebenarnya pelaksana PRA. Ditekankan pada: Keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan, Dan Peningkatan kemandirian dan kekuatan internal.

⁴² Tomi Hendra, 2015. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Quran" (Hikmah Vol. XI, No. 02 Desember 2017, 30-50), hlm.48

Partisipasi dalam kaitanya dengan penerapan metode pendekatan PRA lebih ditujukan pada keikutsertaan masyarakat dalam keseluruhan proses pembangunan. Contoh partisipasi masyarakat dalam pembangunan:

- a. Masyarakat bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dari program yang telah ditetapkan kelompok.
- b. Anggota masyarakat berpartisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan.
- c. Anggota masyarakat terlibat secara aktif dalam pengambilan keputusan tentang cara pelaksanaan sebuah proyek dan ikut serta sebagai fasilitator.⁴³

6. Proses pemberdayaan

Pemberdayaan diartikan sebagai proses belajar mengajar yang merupakan usaha terencana dan sistematis, yang dilaksanakan secara berkesinambungan baik itu secara individu maupun kolektif guna untuk mengembangkan potensi dan kemampuannya yang terdapat dalam individu, kelompok, dan masyarakat, sehingga mampu dalam melakukan transformasi social.⁴⁴

Partisipasi adalah salah satu unsur yang terpenting dalam menjamin keberhasilan usaha dalam proses pemberdayaan. Partisipasi merupakan pihak-pihak yang terlibat dan ikut serta dalam suatu proses pemberdayaan yang sedang berlangsung. Selain itu ada strategi yang dapat dilakukan dalam proses pemberdayaan adalah penyadaran. Dikarenakan dalam proses pemberdayaan diperlukan kesadaran masyarakat terhadap minat dan kepentingan pada program pemberdayaan.

Program pemberdayaan masyarakat meliputi: pelatihan Pemberdayaan (Pelatihan Pemberdayaan) dan kelompok Usaha

⁴³ Wiwik D Pratiwi, "Participatory Rural Appraisal," last modified 2007, accessed April 20, 2021, Wdpratiwi@ar.itb.ac.id.

⁴⁴ Padangaran Ayub M, Manajemen Proyek Pengembangan Masyarakat (Kendari: Unhalu Press, 2011), hlm 16.

Bersama/KUB.⁴⁵ Ada beberapa pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan dilakukan menurut Edi Suharto yang dikutip oleh Al-Fitri melalui penerapan serta pendekatan yang disingkat 5P diantaranya yaitu.⁴⁶

- a. Pemungkinan, yaitu menciptakan suasana yang memungkinkan masyarakat untuk berkembang secara optimal. Maka dari itu pemberdayaan harus membebaskan sesuatu yang terhambat dari diri masyarakat tersebut.
- b. Penguatan, yaitu adanya penguatan dan kemampuan yang diberikan kepada masyarakat sehingga mampu memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya, sehingga masyarakat mampu berkembang dan percaya diri dengan segenap kemampuannya yang mana akan menunjang kemandirian masyarakat.
- c. Perlindungan, yaitu adanya perlindungan terutama kelompok yang lemah dari sekelompok yang kuat dan menghindari persaingan yang tidak seimbang. Hal ini akan mencegah terjadinya penindasan dan eksploitasi kelompok yang kuat terhadap kelompok yang lemah.
- d. Penyokongan, yaitu adanya support atau dukungan supaya masyarakat mampu melakukan peranan dan tugasnya. Jadi pada intinya pemberdayaan mampu memberikan dukungan kepada masyarakat supaya mereka mampu menjalankan tugasnya dan tidak merasa terpinggirkan.
- e. Pemeliharaan, yaitu memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi sehingga setiap orang memiliki kesempatan berusaha. Istilah pemberdayaan sendiri dipakai untuk menggambarkan individu seseorang seperti yang diharapkan. Sehingga dapat disimpulkan setiap aktifitas masing-masing individu

⁴⁵ Zidna Azzahra dan Sugiarto. 2022. "Women's Participation in Coastal Community Empowerment Programs", *Journal of Society and Empowerment*, Vol. 2, No. 1.

⁴⁶ Alfitri, *Community Development Teori Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm 26.

memiliki kontrol disemua aspek kehidupan sehari-hari yang bertujuan sebagai bukti keberadaan dan keberdayaannya.

B. Komunitas Rumah Belajar

1. Pengertian Komunitas

Komunitas secara bahasa diartikan sebagai kelompok organisme yang hidup dan saling berinteraksi di daerah tertentu. Sedangkan secara istilah, komunitas diartikan sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko, kegemaran dan sejumlah kondisi lain yang serupa. Komunitas berasal dari bahasa latin *communities* yang berarti “kesamaan”, kemudian dapat diturunkan dari *communis* yang berarti “sama, publik, dibagi oleh semua atau banyak”.⁴⁷

Untuk memperkaya wawasan tentang pengertian komunitas, berikut dipaparkan definisi komunitas dari beberapa ahli:

- a. Soerjono Soekanto, istilah *community* dapat diterjemahkan sebagai “masyarakat setempat”. Istilah yang menunjuk pada warga sebuah desa, sebuah kota, suku, atau bangsa. Apabila anggota sesuatu kelompok baik kelompok besar maupun kelompok kecil hidup bersama sedemikian rupa sehingga mereka merasakan bahwa kelompok tersebut memenuhi kepentingan hidup yang utama, kelompok tersebut disebut dengan masyarakat setempat.
- b. Soenarno, komunitas adalah sebuah identifikasi dan interaksi sosial yang dibangun dengan berbagai dimensi kebutuhan fungsional.
- c. Hendro Puspito, komunitas adalah suatu kumpulan nyata, teratur dan tetap dari sekelompok individu yang menjalankan perannya

⁴⁷ Effendi, Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya Dan Teknologi (Bandung: Yasindo Multi Aspek, 2007), hlm 48.

masing-masing secara berkaitan demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan bersama.

- d. Kertajaya Hermawan, komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan interest atau values.
- e. Wenger, komunitas adalah sekumpulan orang yang saling berbagi masalah, perhatian atau kegemaran terhadap suatu topik dan memperdalam pengetahuan serta keahlian mereka dengan saling berinteraksi secara terus menerus.⁴⁸

2. Unsur-Unsur Komunitas

Menurut Wenger terdapat tiga unsur penting dari komunitas, yaitu:

a. Ruang lingkup

Ruang lingkup merupakan dasar yang mengidentifikasi sebuah komunitas. Hal ini dikarenakan tanpa adanya ruang lingkup maka komunitas hanya akan menjadi sekumpulan orang saja.

b. Anggota

Anggota komunitas merupakan sekumpulan orang yang saling berinteraksi dan membentuk hubungan. Jika suatu komunitas memiliki anggota yang kuat, maka interaksi dan hubungan antar anggota komunitas juga akan terjalin kuat.

c. Praktis

Unsur praktis berkaitan dengan kerangka, ide, alat, informasi, gaya bahasa, sejarah dan segala hal yang dibagi antar sesama anggota komunitas. Apabila ruang lingkup merupakan fokus dari suatu komunitas, maka praktis merupakan unsur pengetahuan spesifik yang dapat dikembangkan, disebarkan, dipertahankan.

⁴⁸ Herdinda Rahma Firdani, Peran Komunitas Green Soden Dalam Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Di Desa Suwawal Timur Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara (Semarang, 2020), hlm 22.

3. Bentuk-Bentuk Komunitas

Menurut Wenger, komunitas mempunyai berbagai macam bentuk dan karakteristik, diantaranya:

- a. Besar atau kecil, yaitu bentuk komunitas berdasarkan jumlah anggotanya.
- b. Terpusat atau tersebar, yaitu bentuk komunitas yang dilihat dari cakupan wilayahnya.
- c. Berumur panjang atau berumur pendek, yaitu bentuk komunitas dilihat dari jangka waktunya.
- d. Internal dan eksternal, yaitu bentuk komunitas dilihat dari kerja sama yang dilakukan dengan organisasi lain.
- e. Homogen atau heterogen, yaitu bentuk komunitas yang dilihat dari keberagaman anggotanya.
- f. Spontan atau disengaja; yaitu bentuk komunitas yang dilihat dari proses pembentukannya dan campur tangan organisasi lain dalam proses tersebut.⁴⁹

Menurut Crow dan Allan, komunitas dapat terbagi menjadi tiga bentuk:

- a. Berdasarkan lokasi atau tempat

Wilayah atau tempat sebuah komunitas dapat dilihat sebagai tempat di mana sekumpulan orang mempunyai sesuatu yang sama secara geografis dan saling mengenal satu sama lain sehingga tercipta interaksi dan memberikan kontribusi bagi lingkungannya.

- b. Berdasarkan minat

Sekelompok orang yang mendirikan suatu komunitas karena mempunyai ketertarikan dan minat yang sama, misalnya agama, pekerjaan, suku, ras, hobi maupun berdasarkan kelainan seksual. Komunitas berdasarkan minat memiliki jumlah terbesar karena melingkupi berbagai aspek, contoh komunitas pecinta animasi dapat

⁴⁹ Etienne Wenger, *Cultivating Communities Of Practice* (Boston: Harvard Business School Press, 2014), hlm 24.

berpartisipasi diberbagai kegiatan yang berkaitan dengan animasi, seperti menggambar, mengkoleksi *action figure* maupun film.

c. Berdasarkan komunitas

Komuni dapat berarti ide dasar yang dapat mendukung komunitas itu sendiri.⁵⁰

4. Faktor-faktor Terbentuknya Komunitas

Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi timbulnya community, antara lain sebagai berikut:

- a. Adanya suatu interaksi yang lebih besar diantara anggota yang bertempat tinggal disatu daerah dengan batas-batas tertentu.
- b. Adanya norma sosial manusia didalam masyarakat, diantaranya kebudayaan masyarakat sebagai suatu ketergantungan yang normatif, norma kemasyarakatan yang historis, perbedaan sosial budaya antara lembaga kemasyarakatan dan organisasi masyarakat.
- c. Adanya ketergantungan antara kebudayaan dan masyarakat yang bersifat normatif. Demikian juga norma yang ada dalam masyarakat akan memberikan batas-batas kelakuan pada anggotanya dan dapat berfungsi sebagai pedoman bagi kelompok untuk menyumbangkan sikap dan kebersamaannya dimana mereka berada.

Menurut Vanina Dellobele komunitas terbentuk oleh empat faktor yaitu:

- a. Komunikasi dan keinginan berbagi (*sharing*) para anggota saling menolong satu sama lain.
- b. Tempat yang disepakati bersama untuk bertemu.
- c. Ritual dan kebiasaan, orang-orang datang secara teratur dan periodik.
- d. *Influencer*, merintis suatu hal dan para anggota selanjutnya ikut terlibat.

Vanina juga menjelaskan bahwa komunitas mempunyai beberapa aturan sendiri, yaitu:

⁵⁰ Kontributor Wikipedia, "Komunitas On-Line."

- a. Saling berbagi meliputi mereka saling menolong dan berbagi satu sama lain dalam komunitas.
- b. Komunikasi meliputi mereka saling respon dan komunikasi satu sama lain.
- c. Kejujuran meliputi dilarang keras berbohong, sekali seseorang berbohong, maka akan ditinggalkan.
- d. Transparansi meliputi saling bicara terbuka dan tidak boleh menyembunyikan sesuatu hal.
- e. Partisipasi meliputi semua anggota harus disana dan berpartisipasi pada acara bersama komunitas.

Menurut Isbandi komunitas dibentuk berdasarkan empat faktor yaitu:

- a. Keinginan untuk berbagi dan berkomunikasi antar anggota sesuai dengan kesamaan minat.
- b. Basecamp atau wilayah tempat dimana mereka biasa berkumpul.
- c. Berdasarkan kebiasaan dari antar anggota yang selalu hadir.
- d. Adanya orang yang mengambil keputusan atau menentukan segala sesuatunya.⁵¹

5. Tingkatan Komunitas

Istilah komunitas menurut Mayo yang dikutip oleh Isbandi Rukminto Adi⁵² mempunyai tiga tingkatan diantaranya:

- a. *Grass Root* (pelaku perubahan melakukan intervensi terhadap kelompok masyarakat yang berada di daerah tersebut, misalnya dalam suatu kelurahan ataupun rukun tetangga).
- b. *Local Agency* dan *Inter-Agency Work* (pelaku perubahan melakukan intervensi terhadap organisasi paling tingkat local, provinsi ataupun di

⁵¹ Firdani, *Peran Komunitas Green Soden Dalam Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Di Desa Suwawal Timur Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara*. Hlm 25-27.

⁵² Rukminto Adi Isbandi, *Kesejahteraan Sosial* (Depok: Raja Grafindo Persada, n.d.), hlm 97.

- tingkat yang lebih luas, bersama jajaran pemerintah terkait serta organisasi non pemerintah yang berminat terhadap hal tersebut)
- c. *Regional dan national Community Planning Work* (misalnya, pelaku perubahan melakukan intervensi pada isu yang terkait dengan pembangunan ekonomi maupun isu mengenai perencanaan lingkungan yang mempunyai cakupan lebih luas dari bahasa di tingkat lokal)
 - d. Layanan sosial merupakan bentuk perubahan sosial terencana (intervensi sosial) yang dilakukan oleh relawan, sarjana kesejahteraan sosial, pekerja sosial dan berbagai profesi lainnya. Secara sederhana, hubungan antara organisasi pelayanan kemanusiaan (sebagai wadah), relawan, sarjana kesejahteraan sosial dan pekerja sosial (sebagai agen perubahan), layanan sosial (sebagai salah satu bentuk intervensi sosial yang dikembangkan untuk mencapai kondisi yang dituju), serta peningkatan kesejahteraan masyarakat (sebagai kondisi kehidupan yang dituju baik oleh warga maupun agen perubah).

6. Rumah Belajar Ilalang

Rumah Belajar secara terminology adalah rumah berarti bangunan atau tempat tinggal, belajar berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Dari pengertian diatas, Rumah Belajar dapat diartikan sebagai tempat untuk memperoleh ilmu.⁵³

Rumah Belajar adalah wahana belajar bagi masyarakat yang merupakan bentuk pengembangan pelayanan perpustakaan. Menurut Sutarno NS (2006: 11) mengemukakan bahwa perpustakaan adalah mencakup suatu ruangan, bagian dari gedung/ bangunan atau gedung tersendiri yang berisi buku-buku koleksi, yang diatur dan disusun sedemikian rupa, sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan sewaktu-waktu diperlukan oleh pembaca.

Perpustakaan di era modern seperti sekarang ini bukan seperti perpustakaan seperti dulu yang hanya menyimpan buku-buku cetak. Tetapi,

⁵³ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, diakses pada tanggal 26 Oktober 2021 pukul 8.45

telah berkembang menjadi agen perubahan (agent of change), tempat berbagai informasi disimpan dan juga benih intelektual diciptakan. Artinya, perpustakaan tidak lagi sebagai penyimpan buku semata, tetapi menjadi tempat pengguna (user) mampu menciptakan lagi sesuatu yang mampu dibaca dan digunakan orang lain.

Konsekuensi perkembangan jaman adalah tuntutan bagi perpustakaan untuk selalu berkembang pula mengikutinya dengan berupaya memberikan pelayanan terbaik bagi pengguna. Perkembangan yang tampak sekarang adalah mulai digalakkannya pengembangan pelayanan perpustakaan. Pengembangan pelayanan perpustakaan, bukan hanya menjadi tempat membaca saja melainkan sudah sampai tahap pemberdayaan masyarakat. Hakikatnya perpustakaan sebagai wahana belajar sepanjang hayat berfungsi untuk menciptakan sumber daya manusia yang mempunyai daya saing dan cerdas.

Perkembangan zaman menuntut perubahan pola pikir masyarakat agar mampu beradaptasi dengan baik pada situasi dan kondisi yang ada. Demikian pula dengan paradigma perpustakaan yang dituntut mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Perpustakaan sebagai pusat sumber belajar dan penelitian masyarakat mempunyai fungsi sebagai tempat belajar dan penelitian masyarakat sehingga menjadi masyarakat yang cerdas dan berpengetahuan luas. Mengenai hal tersebut, telah dijelaskan dalam Pasal 2 UU No. 43 Tahun 2007 yang menyebutkan bahwa perpustakaan diselenggarakan berdasarkan asas pembelajaran sepanjang hayat. Perpustakaan bertujuan untuk memberikan layanan kepada pemustaka serta memperluas wawasan dan pengetahuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Rumah Belajar Ilalang adalah pusat sumber belajar sebagai tempat pembelajaran bagi masyarakat yang diselenggarakan atas asas pendidikan sepanjang hayat untuk memperoleh ilmu yang sesuai dengan perkembangan zaman.

BAB III

DATA PENELITIAN

A. Profil Komunitas Rumah Belajar Ilalang

Rumah Belajar Ilalang berdiri pada tahun 2011 bertempat di desa Kepuk, kecamatan Bangsri, kabupaten Jepara, berawal dari kesedihan Den Hasan dan Rusdian Yazid mengenai rendahnya minat baca anak-anak dan keterbatasan ruang bermain mereka. Awalnya Rumah Belajar Ilalang bertempat di gubuk yang diberi nama Sanggar Gamapetra dekat dengan pasar tradisional. Dulu, untuk memantik anak-anak untuk memulai membaca, Den Hasan dan Yazid pergi ke tempat berkumpulnya anak-anak sekitar gubuk Rumah Belajar Ilalang. Salah satunya adalah lapangan bola dekat gubuk. Mereka, Den Hasan dan Yazid, membawa komik dan majalah yang gampang untuk menggaet minat baca mereka, salah satu komik yang banyak mencuri perhatian anak-anak waktu itu adalah Captain Tsubasa. Setelah dirasa anak-anak tersebut nyaman dengan adanya RBI dan buku-bukunya yang menemani keseharian mereka, lalu diperkenalkannya gubuk RBI yang akhirnya menjadi wahana bermain dan membaca anak-anak sekitar.

Rumah Belajar Ilalang sendiri awalnya merupakan taman baca masyarakat, hingga kini berkembang menjadi ruang komunitas dengan berbagai macam aktivitas. Salah satunya adalah membuat film. Di awal berdirinya RBI, anak-anak yang sering meluangkan waktu untuk bersenang-senang dengan RBI sempat membuat film yang berjudul "Pasukan Bintang", yang sedihnya film tersebut tidak tersipkan dengan baik pada waktu itu yang mengakibatkan hilangnya film tersebut. Padahal seharusnya film tersebut bisa menjadi titik awal semangat literasi yang membuat anak-anak tersebut berkarya lewat RBI.

Lambat laun, dirasa progres membaca anak-anak yang bermain di RBI tidak kunjung mengalami peningkatan yang signifikan. Apalagi jika kita melihat tujuan utama dari Rumah Belajar Ilalang yaitu mengajak masyarakat khususnya anak-anak di Jepara agar gemar membaca. Anak-anak di sekitar

sanggar lebih suka berkarya secara langsung tanpa adanya proses membaca dahulu. Tentu saja ini merupakan hal baik juga, dimana anak dari awal sudah dikenalkan dengan namanya berkarya. Akhirnya anak-anak dapat menyalurkan minat atau bakat terpendam yang selama ini tidak bisa diraih saat berada di sekolah formal.

Walaupun buku sudah disediakan dari berbagai macam donator, kawan dan berbagai sumber lainnya. Tempat juga sudah disediakan, dimana masih bertempat di Sanggar Gamapetra desa Kepuk kecamatan Bangsri, Jepara. Pembaca yang datang tidak kunjung bertambah atau bisa dikatakan hanya itu itu saja. Tetapi semangat untuk meningkatkan minat baca tidak menurun semudah itu, maka hadirilah cara lain.

Pada tahun 2013, Rumah Belajar Ilalang berpindah tempat di desa Kecapi kecamatan Tahunan, Jepara. Keresahan yang sama yaitu keinginan untuk meningkatkan minat baca, tetapi dengan tempat yang berbeda, saat itulah Rumah Belajar Ilalang mencoba berinovasi dengan membuat kegiatan besar yang bernama ODOLAN (Olimpiade Dolanan Anak-Anak).

Sebelumnya, RBI mempunyai program yang dinamakan “Jumat Akrab” dimana teman-teman dan terutama anak-anak dikumpulkan pada satu hari untuk menciptakan ruang belajar yang kreatif dan rekreatif. Kegiatan tersebut, kita tidak hanya diperkenalkan dalam kegiatan membaca yang tentu saja bagi orang yang baru mengenal membaca susah untuk membiasakannya, tetapi juga sarana bermain bagi teman-teman dan anak-anak sekitar.

Dirasa “Jumat Akrab” bisa menjadi batu loncatan untuk mengembangkan RBI agar lebih maju, mulailah rencana serta persiapan-persiapan untuk mewujudkan ODOLAN terjadi. Pada awalnya, ODOLAN sempat menjadi perbincangan hangat di sekitar sanggar bahkan sampai teman-teman Taman Bacaan Masyarakat. Mereka menganggap bahwa tidak ada hubungan antara permainan tradisional dan kegiatan membaca. Padahal kalau kita mencoba untuk mencari pendekatan antara permainan tradisional dan kegiatan membaca, kita akan menemukan bahwa salah satu cara untuk mengajak seseorang untuk membaca adalah dengan membuat seseorang itu

nyaman dahulu. Salah satu cara dengan permainan tradisional. Lalu ketika anak-anak atau teman teman sudah nyaman, lalu kita ajak membaca dan akhirnya budaya membacapun akan terbentuk dengan sendirinya.

Perkembangannya, semakin banyak program yang ingin diwujudkan oleh RBI sendiri, maka dibutuhkan juga relawan yang tanpa paksaan, sesuka hati dan tentu saja mempunyai keinginan yang sama dengan RBI, yaitu meningkatkan minat baca terutama untuk anak. RBI lalu membentuk tim Ranger. Ranger sendiri berarti pembuka jalan. Di sini mereka diharapkan bisa menjadi pembuka jalan untuk terwujudnya lingkungan yang mendukung bagi kegiatan literasi, salah satunya adalah kegiatan membaca. Tidak ada ketentuan khusus untuk menjadi Ranger RBI asalkan mereka sesuka hati, bergembira dan tentu saja tanpa aturan mengikat yang mengharuskan mereka untuk selalu ikut maupun hadir dalam kegiatan RBI, mereka bisa bergabung dengan Ranger RBI.

Suasana bermain serta meningkatkan minat baca tersebut, para Ranger Rumah Belajar Ilalang juga mengajarkan nilai nilai kehidupan bagi anak anak. Seperti dalam bermain dakon, anak anak bersama Ranger akan belajar bagaimana harus memutarakan batu, antara mana yang harus ditabung, di sedekahkan atau diputar kembali dalam permainan. Batu diibaratkan sebagai modal dan permainan diibaratkan sebagai bisnis. Bisnis kita juga belajar untuk membagi, membagi segala yang kita anggap berlebih untuk diberikan kepada yang lebih membutuhkan maupun ditabung. Terkadang juga pada saat bermain, anak anak sengaja disodori buku buku cerita bergambar. Suasana hati senang beberapa dari mereka mengambil buku tersebut dan membacanya.

Selain kegiatan ODOLAN yang menjadi trademark dari Rumah Belajar Ilalang, terdapat juga kegiatan lainnya yaitu Minggu Membaca, Mbelik Mili, dan Artkids. Lewat berbagai macam kegiatan tersebut Rumah Belajar Ilalang berusaha untuk menciptakan ruang belajar yang menyenangkan. Anak-anak di Rumah Belajar Ilalang bebas menentukan apa yang mereka ingin pelajari. Anak-anak terbiasa untuk mengungkapkan ide mereka, usul atau berdiskusi satu dengan yang lain. Belajar bisa dari siapa saja, termasuk teman dan lingkungan. Anak-anak sering berkolaborasi, tidak hanya dengan teman

sebaya, tapi juga dengan fasilitator, maupun profesional. Pembelajaran dilaksanakan atas dasar apa yang ingin diketahui anak-anak. Bermain untuk belajar dan belajar untuk bahagia. Pembelajaran yang dilakukan berbasis minat dan bakat anak. Tidak ada paksaan dan tidak ada tuntutan. Dari kegiatan tersebut Rumah Belajar Ilalang berusaha membangun ekosistem yang baik untuk perkembangan pengetahuan dan kreatifitas anak yang berdaya juang dan berkarakter.

Kegiatan di Rumah Belajar Ilalang tidak hanya sebatas pada pembelajaran anak-anak, menarik minat anak-anak dalam hal membaca. Kegiatan kreasi positif juga dilakukan oleh para Rangernya. Sederet prestasi yang membanggakanpun pernah diraih oleh Rumah Belajar Ilalang lewat Ranger-Rangernya yang super keren dan berkompeten di bidangnya. Pada tahun 2014, mendapatkan apresiasi video terinspirasi oleh Yayasan Kampung Halaman Yogyakarta. Tahun 2013-2015 ikut serta dalam agenda OTBA (Olimpiade Taman Baca Anak) yang diselenggarakan di Jakarta. Tahun 2017, merupakan prestasi yang membanggakan bagi Rumah Belajar Ilalang. Lewat kegiatan dongeng keliling yang dilakukan oleh Den Hasan, Rumah Belajar Ilalang mendapatkan rekor MURI dengan kategori dongeng keliling dengan lokasi terbanyak. Dongeng keliling tersebut dilakukan di 468 lokasi dalam waktu 21 hari. Lewat dongeng keliling harapannya anak-anak akan terpancing untuk mencari cerita-cerita dongeng yang baru lewat buku-buku cerita. Mereka akan membaca untuk memuaskan rasa keingintahuan mereka.

Rumah Belajar Ilalang yang dulunya hanya sekedar taman baca yang sepi dan menyedihkan sekarang sudah menjadi tempat bermain dan belajar yang membahagiakan. Satu hal menarik yang dapat kita renungkan bersama dari Rumah Belajar Ilalang, bahwa taman baca bisa bergerak dinamis dan fleksibel untuk menarik minat baca anak-anak. Lewat permainan tradisional dan kegiatan pembelajaran secara outdoor, Rumah Belajar Ilalang yang pada awalnya disebut taman baca, sekarang malah banyak dikenal masyarakat sebagai komunitas pelestari dolanan tradisional bahkan ada yang menyebut juga sebagai sekolah alam. Masyarakat boleh menyebut Rumah Belajar Ilalang

dengan sebutan apa saja, yang pasti tanpa adanya atensi dan apresiasi dari masyarakat, kegiatan Rumah Belajar Ilalang tidak akan bisa berjalan.

Adapun tabel jumlah anak-anak di Rumah Belajar Ilalang dimulai dari SD, SMP dan SMA antara lain:

Tabel 3.1
Jumlah anak-anak RBI

Jenjang	Jumlah
SD	12
SMP	15
SMA	7

B. Visi Misi Rumah Belajar Ilalang

Adapun visi RBI sebagai berikut:

1. Kejujuran rasa hormat
2. Akuntabilitas dan kerja tim
3. Inklusivitas dan kenyamanan

Sedangkan misi RBI antara lain:

1. Mengutamakan anak-anak
2. Menciptakan lingkungan yang berkualitas
3. Mendukung budaya yang jujur dan terbuka”.

C. Program di Rumah Belajar Ilalang

Adapun program-program yang terdapat di Rumah Belajar Ilalang antara lain:

1. Layanan Sirkulasi

Layanan Sirkulasi merupakan layanan yang paling umum ditemui diberbagai jenis perpustakaan yang ada dimanapun itu. Layanan ini merupakan layanan yang diberikan kepada pengguna untuk kegiatan peminjaman dan pengembalian bahan pustaka.

2. Jum'at Akrab

Jumat akrab adalah program yang berkaitan dengan keterampilan, kesenian, interaksi maupun proses pembelajaran langsung. Contoh kegiatannya adalah menari, melukis, memasak, menggambar, bermain di

sungai atau sawah dan kegiatan-kegiatan pembelajaran lainnya. Sasaran utama program ini adalah anak-anak. Program ini diberi nama Jum'at akrab karena jadwal kegiatannya dilakukan pada hari Jum'at mulai jam 13.00 WIB hingga selesai.

3. Minggu Membaca

Minggu membaca merupakan program literasi bagi anak-anak yang bertujuan untuk mendekatkan buku, menumbuhkan minat baca, mengenalkan anak pada dunia menulis, hingga melatih anak untuk bercerita. Kegiatannya berupa membaca bersama, bermain bersama, bercerita bersama, menulis bersama, sesekali membuka lapak baca dan bermain di tempat umum seperti alun-alun dan lokasi keramaian lainnya. Program ini biasanya dilaksanakan pada hari Minggu mulai pukul 07.00 WIB.

4. Mbelik Mili

Mbelik mili merupakan program yang didalamnya memiliki aktivitas *njagong* (ngobrol) atau membahas suatu tema yang dikemas dalam kegiatan diskusi atau dialog. Selain itu, program ini juga menjadi ruang apresiasi bagi teman-teman atau anak-anak sekitar yang ingin menampilkan sebuah pentas atau karya. Program ini dilakukan satu bulan sekali. Mbelik mili diselenggarakan sebagai upaya dialog, belajar dan apresiasi untuk masyarakat.

5. Layanan Alat Permainan Tradisional

Sasaran utama layanan ini adalah anak-anak. Layanan permainan tradisional ini merupakan layanan yang menyediakan akses ke permainan tradisional itu sendiri dengan menyediakan alat bermain seperti *dakon*, *bakiak*, *egrang*, *lompat tali* dan lainnya.

6. ODOLAN (Olimpiade Dolanan Anak)

Olimpiade Dolanan Anak atau biasa disebut ODOLAN adalah program tahunan yang dimiliki oleh Taman Baca Masyarakat Rumah Belajar Ilalang. Program ini diselenggarakan sebagai salah satu upaya untuk melestarikan permainan tradisional beserta nilai-nilai luhur yang ada di

dalamnya. Selain itu, program ODOLAN ini juga digunakan sebagai media untuk mendekatkan anak-anak pada dunia buku dan literasi.

D. Proses Pemberdayaan Masyarakat oleh Komunitas Rumah Belajar Ilalang di Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.

Pemberdayaan yang dilakukan bertujuan untuk memberikan solusi kepada masyarakat untuk melakukan kegiatan efektif ketika di rumah saja melalui membaca di Rumah Belajar Ilalang (RBI). Rumah Belajar Ilalang (RBI) merupakan suatu wadah atau sarana yang dibuat untuk membantu masyarakat melalui beberapa sisi. Pendampingan anak-anak dan remaja secara formal maupun informal yang penting untuk ditingkatkan terutama dalam minat membaca. Pendampingan secara formal oleh sekolah dilakukan sesuai dengan tugas dan fungsi sekolah dan guru. Di sisi lain, pendampingan anak-anak dan remaja oleh lembaga keluarga dan lembaga masyarakat. Adapun proses pemberdayaan masyarakat oleh Komunitas Rumah Belajar Ilalang di Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara antara lain:

1. Sosialisasi RBI terhadap masyarakat

Sosialisasi merupakan proses pemindahan ide atau gagasan dari masyarakat ke individu. Gagasan ini akan diterima individu untuk proses belajar dan mengenal nilai-nilai sosial yang ada di masyarakat. Pengertian sosialisasi adalah suatu proses interaksi dan pembelajaran yang dilakukan seorang manusia sejak lahir hingga akhir hayatnya di dalam suatu budaya masyarakat. Sedangkan, pengertian sosialisasi secara sempit berarti sebuah proses pembelajaran dari manusia agar dapat mengenali lingkungan yang kelak akan ia hidupi, baik lingkungan fisik ataupun sosial. Secara umum, pengertian sosialisasi adalah suatu proses belajar-mengajar dalam berperilaku di masyarakat.

Adapun pendapat menurut Mas Hasan sebagai pengelola Rumah Belajar Ilalang (RBI) mengenai sosialisasi RBI antara lain:

“Proses pemberdayaan yang kami laksanakan terhadap masyarakat terutama anak-anak dan remaja di Desa Kecapi Kecamatan Tahunan

Kabupaten Jepara yakni dengan mengadakan sosialisasi mengenai RBI yang menjadi sarana atau rumah belajar dikarenakan dulunya minat belajar dan membaca menjadi menurun dan waktu luang yang mereka miliki banyak sehingga menjadikan saya dan teman-teman untuk melakukan proses pemberdayaan ini dengan sosialisasi pada para masyarakat”⁵⁴

Sosialisasi merupakan hal yang penting dalam proses pemberdayaan dan pengenalan terhadap sasaran dan tujuan dalam meningkatkan perubahan kemandirian terhadap para masyarakat terutama pada anak-anak dan remaja di desa Kecapi. Pentingnya sosialisasi ini untuk memberikan pengenalan terhadap para masyarakat bahwasannya dalam suatu keberhasilan dari proses pemberdayaan yakni dengan sosialisasi yang bertujuan untuk memudahkan para pengelola dan fasilitator RBI dalam mencapai tujuan dalam pemberdayaan yang dilaksanakan di desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara ini.

Selaras dengan mas Naufal sebagai fasilitator di Rumah Belajar Ilalang (RBI) mengenai sosialisasi antara lain:

“Dengan adanya sosialisasi yang kami berikan terhadap masyarakat dan akhirnya para masyarakat memberikan tanggapan yang positif terhadap terbentuknya sarana belajar ini yang dapat membantu para anak-anak dan remaja di desa Kecapi yang bernama Rumah Belajar Ilalang (RBI) yang menjadikan kami para pengelola dan fasilitator menjadi lebih semangat dalam melaksanakan proses pemberdayaan yang bertujuan positif bagi para anak-anak muda di desa Kecapi”.⁵⁵

Tanggapan positif masyarakat terhadap proses pemberdayaan merupakan suatu hal yang dapat memberikan peluang agar tercapainya tujuan dari proses pemberdayaan. dengan adanya tanggapan positif dari para masyarakat di desa Kecapi Kecamatan Tahunan kabupaten Jepara akan RBI yang menjadi sarana belajar bagi para anak-anak dan remaja disana yang nantinya dapat digunakan sebagai proses pembangunan terhadap penerus bangsa sehingga dengan adanya tanggapan ini para pengelola dan fasilitator RBI sangat bangga dan semangat akan menjalani

⁵⁴ Hasil wawancara dan observasi Hasan, pada tanggal 10 April 2022 pukul 08:30 WIB

⁵⁵ Hasil wawancara dan observasi Naufal, pada tanggal 10 April 2022 pukul 10:00 WIB

program-program RBI ini terhadap para masyarakat terutama anak-anak dan remaja.

2. Adanya partisipasi dari masyarakat

Partisipasi merupakan suatu kegiatan untuk membangkitkan perasaan dan diikuti sertakan atau ambil bagian dalam kegiatan suatu organisasi. Sehubungan dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, partisipasi merupakan keterlibatan aktif masyarakat atau partisipasi tersebut dapat berarti keterlibatan proses penentuan arah dari strategi kebijakan pembangunan yang dilaksanakan pemerintah.

Adapun pendapat dari salah satu dari masyarakat yakni bapak Masrukan mengenai partisipasi masyarakat antara lain:

“Betul mas, dengan adanya program pemberdayaan yang dilaksanakan melalui RBI ini saya sebagai masyarakat yang mendukung penuh akan adanya sarana pembelajaran bagi anak-anak dan remaja ini selalu ikut berpartisipasi aktif dalam hal pikiran, tenaga dan materi”⁵⁶

Adanya partisipasi aktif yang dilaksanakan oleh pengelola, fasilitator Rumah Belajar Ilalang (RBI) dan para masyarakat menjadi bagian terpenting dalam menyusun tujuan dan pelaksanaan dalam proses pemberdayaan, partisipasi menjadi satu kesatuan dengan pemberdayaan dikarenakan adanya partisipasi ini sasaran atau subjek dari pemberdayaan yakni masyarakat terutama anak-anak dan remaja di desa Kecapi kecamatan Tahunan kabupaten Jepara untuk dapat lebih mandiri serta dapat merubah kehidupan yang lebih baik melalui RBI ini.

Selaras dengan pendapat dari mas Hasan sebagai pengelola Rumah Belajar Ilalang mengenai partisipasi antara lain:

“Tidak kami pungkiri lagi mas, bahwasannya partisipasi para masyarakat ini sangat penting, sebisa mungkin keputusan-keputusan yang akan kami ambil meminta partisipasi dan persetujuan kepada masyarakat dikarenakan adanya RBI ini juga untuk kepentingan dan kebutuhan untuk kami semuanya, meskipun disini juga saya sebagai pengelolannya dan banyak fasilitator yang membantu namun dari dulu terbentuknya RBI ini

⁵⁶ Hasil wawancara dan observasi Masrukan, pada tanggal 10 April 2022 pukul 11:00 WIB

partisipasi masyarakat akan keputusan-keputusan, tenaga dan materi juga di dukusikan secara bersama-sama”.⁵⁷

Terbentuknya Rumah Belajar Ilalang (RBI) ini pada dasarnya juga dari hasil keputusan-keputusan dari para masyarakat sekitar yang pastinya dapat memberikan dampak yang baik bagi penurus bangsa terutama di desa Kecapi ini. Maka melihat partisipasi masyarakat yang sangat antusias maka dari itu para pengelola dan fasilitator RBI melakukan proses pemberdayaan ini untuk lebih dapat memberikan dampak yang baik pula yang juga nantinya dapat memberikan perubahan pada diri masyarakat terutama remaja dan anak-anak dalam permasalahan belajar dan kegiatan membaca di RBI.

3. Meningkatkan pemahaman dan wawasan melalui minat membaca

Minat baca adalah potensi untuk membaca secara suka-rela. Kebiasaan membaca adalah kegiatan beinteraksi dengan bahan bacaan secara teratur atau berulang. Minat baca akan menjadi kebiasaan membaca jika tersedia bahan bacaan yang sesuai untuk dibaca dan ada cukup waktu untuk membaca.

Selaras dengan ungkapan dari fasilitator yakni mas Burhan mengenai proses pemberdayaan antara lain:

“Dengan adanya proses pemberdayaan yang kami laksanakan di RBI ini yakni untuk dapat meningkatkan pemahaman dan wawasan melalui minat baca pada anak-anak dan remaja yang dimana sebelumnya mereka menghabiskan waktu luang setelah sekolah hanya bermain saja namun setelah terbentuknya Rumah Belajar Ilalang ini kami mengajak anak-anak dan remaja disini untuk belajar bersama dan fokus kami yakni untuk meningkatkan minat membaca dan pemahaman dan wawasan yang semakin luas”⁵⁸

Tujuan dari proses pemberdayaan di RBI yakni untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan dalam minat baca dari anak-anak dan remaja di desa Kecapi, adanya program pemberdayaan ini yakni dikarenakan banyaknya waktu luang dimiliki oleh anak-anak dan remaja di desa Kecapi yang hanya digunakan untuk bermain maka pengelola RBI

⁵⁷ Hasil wawancara dan observasi Hasan, pada tanggal 10 April 2022 pukul 08:30 WIB

⁵⁸ Hasil wawancara dan observasi Burhan, pada tanggal 10 April 2022 pukul 10:30 WIB

mempunyai inisiatif untuk membuat saran belajar yang dinamakan Rumah Belajar Ilalang yang diperuntukkan oleh generasi muda disana dengan melaksanakan program pemberdayaan pembelajaran dan minat membaca dari anak-anak dan remaja.

Demikian juga pendapat dari remaja yang bernama Azza mengenai proses pemberdayaan ini antara lain:

“Ya kak tidak dapat dipungkiri lagi bahwasannya dengan adanya program pemberdayaan yang dilaksanakan di RBI yang mana para kakak-kakak fasilitator disini memberikan kami pembelajaran dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai pembelajaran-pembelajaran penambahan dari pendidikan formal di sekolah selain itu, dengan banyaknya teman-teman yang juga semangat belajar di RBI ini semakin meningkatkan antusias para teman-teman untuk mempunyai minat yang tinggi terhadap bacaan”⁵⁹

Peningkatan wawasan, pengetahuan dan minat baca anak-anak dan remaja merupakan suatu hal yang menjadi tujuan dari adanya program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh pengelola dan fasilitator dari RBI. Semakin banyaknya peserta dalam RBI yang ingin belajar maka akan menambah semangat baru terhadap anak-anak lain dikarenakan mempunyai banyak teman saat proses pembelajaran. Ketika pelaksanaan pembelajaran menyenangkan maka akan lebih mudah anak-anak dan remaja untuk memahami pembelajaran.

4. Memberikan pendidikan yang terbaik kepada masyarakat

Pendidikan informal merupakan metode pendidikan dari keluarga dan lingkungan tertentu terhadap kegiatan belajar individu yang dilaksanakan dengan bertanggung jawab. Setelah lulus ujian, hasil pendidikan informal akan diperlakukan sama dengan pendidikan formal dan pendidikan informal sesuai standar nasional pendidikan.

Adapun pendapat dari mas Hasan sebagai pengelola Rumah Belajar Ilalang mengenai pemberian pendidikan yang terbaik kepada masyarakat antara lain:

⁵⁹ Hasil wawancara dan observasi Azza, pada tanggal 10 April 2022 pukul 13:30 WIB

“Sebisa mungkin kami memberikan pendidikan yang terbaik yang bertujuan bagi anak-anak dan remaja di desa Kecapi ini dikarenakan pada dasarnya terbentuknya RBI untuk membentuk karakter generasi bangsa yang pandai dan mempunyai minat baca yang tinggi”.⁶⁰

Pemberiaan pendidikan yang maksimal akan berdampak pada pembentukan karakter yang pandai dan terutama dalam meningkatnya minat belajar para anak-anak dan remaja di desa Kecapi. Selain itu, adanya pemberian pendidikan yang maksimal di RBI menjadi salah satu program pemberdayaan yang dilaksanakan yang selain membentuk karakter juga untuk membimbing penerus bangsa untuk lebih baik lagi dikarenakan mirisnya pergaulan saat ini anak-anak dan remaja muda yang suka menghabiskan waktu yang kurang baik sehingga adanya RBI ini sebisa mungkin para pengelola dan fasilitator memberikan pendidikan yang terbaik untuk mereka semua agar tidak ada pengaruh yang negatif dalam diri mereka karna dari awal sudah dibekali akan pendidikan yang terbaik.

Sedangkan pendapat dari anak-anak di RBI yakni Rahma mengenai pemberian pembelajaran terbaik sebagai berikut:

“Kami senang belajar di RBI ini dikarenakan kakak-kakak memberikan pembelajaran dengan menyenangkan tanpa adanya pilih kasih. Para kakak-kakak disini memberikan proses pembelajaran ini dengan baik dan sangat dimaksimalkan terbukti dengan semakin banyaknya peserta yang belajar disini dikarenakan disini banyak pembelajaran, kegiatan dan tentunya para kakak-kakak sangat humble dalam mengajari sesuatu”.⁶¹

Pemberian kasih sayang dan rasa kegembiraan dalam proses pembelajaran merupakan suatu hal yang akan berdampak positif bagi semua orang terutama pada anak-anak dan remaja di RBI. Rasa senang dan keikhlasan dalam memberikan pendidikan terhadap mereka akan membuahkan hasil dengan rasa keesukarelaan mereka untuk melakukan aktivitas pendidikan ini yang menjadi fokus utama dalam proses pemberdayaan yang dilaksanakan di RBI untuk lebih memberikan

⁶⁰ Hasil wawancara dan observasi Hasan, pada tanggal 10 April 2022 pukul 08:30 WIB

⁶¹ Hasil wawancara dan observasi Rahma, pada tanggal 10 April 2022 pukul 15:30 WIB

kemandirian dan perubahan dalam kehidupan para masyarakat terutama pada anak-anak dan remaja.

5. Memberikan lahan RBI sebagai tempat belajar

Sarana dan prasarana pembelajaran sangatlah penting meskipun hanya pendidikan informal saja. Sarana pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai tujuan pembelajaran. sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses pembelajaran.

Demikian juga pendapat dari mas Hasan pengelola RBI sebagai berikut:

“Saya awalnya mempunyai inisiatif membentuk RBI ini karena melihat para anak-anak yang ketika habis sekolah hanya bermain saja dan malamnyapun tidak digunakan untuk belajar. dengan modal yang tidak seberapa dan keberanian dalam mengutarakan ide untuk membangun sarana belajar disini dan akhirnya disetujui maka saya dan masyarakat bergotong royong meembangun tempat ini yang kemudian saya beri nama Rumah Belajar Ilalang yang Alhamdulillah saat itu antusias para masyarakat terutama anak-anak dan remaja senang akan belajar disini”.⁶²

Aktivitas belajar sangatlah penting dalam menunjang keberhasilan dalam proses pendidikan. Pendidikan yang dilaksanakan dalam sekolah formal yang hanya di laksanakan di sekolah saja dan ketika sudah berada di rumah menjadi tanggung jawab orang tua dan lingkungan dikarenakan melihat fenomena bahwasannya para anak-anak dan remaja menghabiskan waktu luangnya untuk bermain dan tidak ada aktivitas belajar ketika di rumah maka mas Hasan berinisiatif untuk membukakan lahan sebagai sarana belajar bagi anak-anak dan melakukan pembelajaran yang menyenangkan.

Adapun pendapat dari kakak fasilitator yakni kakak Hamid mengenai lahan belajar sebagai berikut:

“Pada awal terbentuknya Rumah Belajar Ilalang ini (RBI) saya di ajak mas Hasan untuk ikut membantu dalam memberikan pembelajaran di sini dikarenakan sudah mempunyai bangunan sendiri yang dulu awalnya kecil sekarang sudah lebih layak untuk bermain anak-anak serta saya

⁶² Hasil wawancara dan observasi Hasan, pada tanggal 10 April 2022 pukul 08:30 WIB

bangga bisa ikut membantu dalam memberikan pendidikan pada mereka”.⁶³

Kebanggaan bagi pendidik yakni dapat merasakan kesenangan dalam melaksanakan program pendidikan. Salah satu proses pemberdayaan yakni dengan adanya lahan dalam sarana pembelajaran di RBI yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran bagi anak-anak dan remaja di Kecapi. Sarana menjadi bagian terpenting sebagai penunjang dalam keberhasilan proses pembelajaran.

6. Peningkatan skill masyarakat melalui komunitas Rumah Belajar

Ilalang

Skill merupakan yang mencakup pengetahuan, kompetensi, dan kemampuan untuk melakukan tugas-tugas operasional. Skill dapat dikembangkan melalui kehidupan dan pengalaman kerja atau dipelajari melalui pelatihan.

Selaras dengan tanggapan dari mas Hasan sebagai berikut:

“Di RBI ini kami tidak hanya memfasilitasi para remaja dan anak-anak disini hanya untuk peningkatan wawasan dan pengetahuan dalam akademi saja, melainkan juga penambahan skill masyarakat disini melalui minat dan bakat yang dimiliki oleh masyarakat”⁶⁴

Tujuan terbentuknya komunitas RBI ini yang pada awalnya untuk meningkatkan minat baca masyarakat sehingga wawasan dan pengetahuan para anak-anak dan remaja meningkat, namun setelah melihat perkembangan yang terjadi di RBI ini semakin berdampak positif maka pengelola RBI dan komunitasnya untuk membantu para masyarakat untuk mengasah skill mereka melalui minat dan bakat yang dimiliki.

Sedangkan tanggapan mas Hamid mengenai peningkatan skill masyarakat melalui RBI sebagai berikut:

“Salah satu dalam peningkatan skill masyarakat yakni dengan diasahnya minat dan bakat mereka seperti halnya dengan mengasah bakat mereka dalam hal seni budaya, fotografi dan videografi yang dapat

⁶³ Hasil wawancara dan observasi Hamid, pada tanggal 10 April 2022 pukul 09:00 WIB

⁶⁴ Hasil wawancara dan observasi Hasan, pada tanggal 10 April 2022 pukul 08:30 WIB

memberikan mereka peluang untuk membuka usaha melalui peningkatan skill tersebut yang kami asah lewat komunitas Rumah Belajar Ilalang ini”⁶⁵

Peningkatan skill yang dilaksanakan di RBI desa Kecapi kecamatan Tahunan kabupaten Jepara yakni dengan pengasahan skill mereka melalui peningkatan dalam seni budaya, fotografi dan videografi yang dimana nantinya mereka mampu untuk membuka peluang bisnis dengan dibekalnya peningkatan skill yang mumpuni. Hal tersebut menjadi dampak baik bagi masyarakat.

E. Hasil pemberdayaan masyarakat oleh Komunitas Rumah Belajar Ilalang di Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara

Pemberdayaan masyarakat dapat dikatakan berhasil apabila proses memandirikan masyarakat dapat terwujud. Menurut Sulistyani, tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan masyarakat adalah membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan.

1. Adanya peningkatan keterampilan yang dirasakan oleh masyarakat

kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta. Artinya, bagaimana seseorang menggunakan daya imajinasinya dan sejumlah kemungkinan yang diperoleh karena interaksi dengan ide atau gagasan, orang lain, serta lingkungan. Suatu kreativitas dapat mewujudkan ide cemerlang yang belum pernah terpikirkan sebelumnya oleh sebagian besar orang. Kemampuan ini dapat berguna untuk banyak hal, salah satunya untuk menyelesaikan masalah yang tengah dihadapi.

Adapun tanggapan dari anak-anak yang bernama Firly mengenai peningkatan keterampilan antara lain:

“Saya senang dengan adanya Rumah Belajar Ilalang ini dikarenakan saya banyak diajari banyak hal yang bukan hanya tentang penalaran sekolah saja melainkan juga banyak keterampilan seperti menari, menggambar dan menyanyi serta bermain permainan tradisional seperti egrang, bola bekel, lompat tali, congklak, petak umpat, engklek dan lain-lain yang membuat semakin senang belajar di RBI kak”⁶⁶

⁶⁵ Hasil wawancara dan observasi Hamid, pada tanggal 10 April 2022 pukul 09:00 WIB

⁶⁶ Hasil wawancara dan observasi Firly, pada tanggal 10 April 2022 pukul 15:00 WIB

Adanya permainan di RBI menjadi salah satu pemicu banyaknya anak-anak berminat untuk mengikuti seluruh program yang ada di Rumah Belajar Ilalang ini. Selain untuk memberikan wawasan, pengetahuan dan keterampilan mengenai akan keterampilan-keterampilan menari, menyanyi, menggambar dan juga melestarikan permainan tradisional yang saat ini permainan tersebut sudah jarang dilakukan oleh para anak-anak dan remaja dikarenakan semakin maraknya budaya dari luar yang mengakibatkan semakin punahnya tradisi-tradisi permainan di Indonesia.

Selaras dengan tanggapan dari mas Hasan sebagai pengelola RBI mengenai peningkatan keterampilan anak-anak dan remaja di desa Kecapi kecamatan Tahunan kabupaten Jepara sebagai berikut:

“Selain kami ajarkan tentang pendidikan yang mengarah ke penalaran atau kognitif terhadap anak-anak disini kami juga mengasah keterampilan psikomotorik dan afektif melalui keterampilan-keterampilan lain yang kami ajarkan melalui RBI seperti banyak hal menari, menyanyi bermain tradisional yang mana permainan tradisional sudah semakin punah hal ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pada diri anak-anak”.⁶⁷

Mengasah penalaran kognitif saja kurang berkesan untuk menumbuhkan karakter dan wawasan pada diri anak-anak dan remaja di RBI, agar tidak terjadi ketimpangan maka selain mengasah penalaran kognitif juga mengasah penalaran psikomotorik dan afektif yang bertujuan untuk mengatur sensomotorik anak dengan mengajak mereka atau memberikan pendidikan keterampilan entah menari, menggambar atau menyanyi serta mengenalkan dan mengajak bermain permainan tradisional yang begitu menyenangkan tanpa adanya gadget.

2. Mampu menerapkan ilmu yang telah diperoleh di RBI

Penerapan ilmu yakni peserta didik mampu menerapkan ilmu yang sudah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari yang bertujuan dalam penguasaan diri dan pengetahuan .

Adapun pendapat dari remaja di RBI yakni Azza mengenai penerapan ilmu sebagai berikut:

⁶⁷ Hasil wawancara dan observasi Hasan, pada tanggal 10 April 2022 pukul 08:30 WIB

“Kami diberikan pembelajaran dan kegiatan keterampilan ini yang menjadikan dampak yang sangat baik untuk kami semua terutama dalam hal pengetahuan dan wawasan yang luas mengenai suatu hal yang baru sebagai penambahan ilmu dari pendidikan formal di sekolah. dengan penambahan ilmu dari RBI ini saya mampu menerapkan ilmu yang saya peroleh dalam kehidupan sehari-hari seperti pembelajarn sopan santun, keterampilan, dan pengetahuan yang lain”⁶⁸

Pemberian pendidikan informal di RBI yang sangat beragam yang meliputi pendidikan pengetahuan dan keterampilan terhususnya dalam pembelajaran hal-hal yang baru mengenai sopan santun dan pengetahuan lainnya dapat diterapkan oleh anak-anak dan remaja di Kecapi dalam kehidupan sehari-hari terutama di rumah yang membuat bangga buat pengelola dan fasilitator Rumah Belajar Ilalang dan keluarga serta masyarakat desa Kecapi kecamatan Tahunan kabupaten Jepara.

Sedangkan tanggapan dari fasilitator yakni mbak Uswatun mengenai penerapan ilmu yang didapat di RBI sebagai berikut:

“Setelah sekian lama kami memberikan ilmu kepada anak-anak yakni kegiatan membaca, pengetahuan umum serta keterampilan yang membuat kami senang dan bangga yakni ternyata anak-anak mampu menerapkan ilmunya pada kehidupan sehari-hari, seperti mendapatkan kebahagiaan tersendiri terutama adanya proses pemberdayaan ini yang bertujuan untuk memberikan peluang dan perubahan kehidupan yang jauh lebih baik dari sebelumnya”.⁶⁹

Proses pemberdayaan mempunyai tujuan dalam memberikan peluang dan perubahan kehidupan yang jauh lebih baik dari sebelumnya terutama dalam kemandirian para anak-anak dan remaja di desa Kecapi ini. Seperti halnya program pemberdayaan yang ada di RBI yakni dengan memberikan pembelajaran serta keterampilan dan pengenalan permainan tradisional yang mana mereka mampu untuk mengimplementasikan pengetahuan yang telah diajarkan di lingkungan rumah yang hal ini dapat memberikan semangat baru dalam mendidik mereka untuk jauh lebih baik lagi dari sebelumnya.

⁶⁸ Hasil wawancara dan observasi Azza, pada tanggal 10 April 2022 pukul 13:30 WIB

⁶⁹ Hasil wawancara dan observasi Uswatun, pada tanggal 10 April 2022 pukul 09:30 WIB

3. Terbantu dalam peningkatan pendidikan yang lebih baik

Tujuan pembelajaran memiliki manfaat yang dapat dirasakan oleh peserta didik dan pendidik setelah sama sama memahami tujuan pembelajaran. Pertama, meningkatkan kemampuan intelektual, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik terhadap materi pembelajaran. Kedua, mengembangkan karakter peserta didik sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Ketiga, membentuk kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis. Keempat, mendorong fokus siswa agar memperoleh hasil belajar yang tinggi.

Selaras dengan tanggapan dari para pengelola RBI yakni mas Hasan mengenai terbantunya masyarakat setelah adanya Rumah Belajar Ilalang antara lain:

“Alhamdulillah mas, dengan adanya RBI dan program pemberdayaan yang kami laksanakan dapat membantu para masyarakat terutama pada anak-anak dan remaja dalam proses pendidikan dan keterampilan sehingga dengan adanya program pemberdayaan ini melalui RBI dapat membantu para orang tua dalam ikut mengasuh dan memberikan pendidikan yang terbaik untuk mereka”⁷⁰

Salah satu dampak dari program pemberdayaan yang dilaksanakan di Rumah Belajar Ilalang desa Kecapi kecamatan Tahunan kabupaten Jepara yakni untuk membantu masyarakat dalam merubah kehidupan dan kemandirian terutama terhadap anak-anak dan remaja. Realitanya setelah adanya RBI dan program pemberdayaan ini masyarakat dan anak-anak merasa terbantu akan proses pemberian pendidikan yang lebih baik terutama bagi para orang tua yang berpendidikan rendah yang kurang mampu dalam memberikan pendidikan. Hasil dari pemberdayaan ini sangat berpengaruh positif terhadap masyarakat terutama dalam hal pendidikan yang dapat memberikan pengetahuan, wawasan dan keterampilan yang sangat luas.

Adapun pendapat dari remaja di RBI yakni Bintang mengenai terbantunya mereka antara lain:

⁷⁰ Hasil wawancara dan observasi Hasan, pada tanggal 10 April 2022 pukul 08:30 WIB

“Setelah adanya RBI ini saya sangat senang dikarenakan dulu sebelum adanya Rumah Belajar Ilalang saya hanya belajar sendiri dikarenakan orang tua saya berpendidikan rendah maka saya harus belajar sendiri, namun setelah adanya RBI ini saya merasa terbantu akan adanya RBI dan kakak-kakak dalam memberikan proses pendidikan yang jauh lebih baik saat di rumah”.⁷¹

Anak-anak yang mempunyai orang tua berpendidikan rendah pastinya mereka akan belajar lebih mandiri atau individu yang mana anak-anak masih membutuhkan bimbingan dari orang tua. Hal ini menjadi permasalahan internal dalam permasalahan pendidikan terutama dalam lingkungan sekitar. Maka dengan adanya permasalahan tersebut pengelola RBI mempunyai inisiatif untuk membantu para masyarakat, anak-anak dan remaja di desa Kecapi melalui RBI dengan melakukan proses pemberdayaan yang bertujuan dalam merubah kehidupan masyarakat serta anak-anak untuk jauh lebih baik terutama dalam pendidikan.

4. Meningkatnya minat membaca anak dan remaja

Tujuan membaca yakni kesenangan, menyempurnakan membaca nyaring, menggunakan strategi tertentu, memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui, memperoleh informasi untuk laporan lisan dan tertulis, mengkonfirmasi atau menolak prediksi, mempelajari tentang struktur teks dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Selaras dengan tanggapan dari pengelola RBI yakni mas Hasan mengenai peningkatan minat baca anak dan remaja di RBI antara lain:

“Alhamdulillah mas, setelah adanya program pemberdayaan dan terbentuknya RBI minat baca anak-anak dan remaja disini sangat meningkat dikarenakan 40-50 menit dalam setiap pertemuan, hal tersebut dapat meningkatkan minat baca mereka”⁷²

Kegiatan membaca dalam intansi pendidikan sehari dapat merangsang stimulus atau pikiran anak-anak dan remaja. dengan waktu 40-50 menit setiap harinya menjadikan anak mengerti sedikit pengetahuan dan wawasan akan hal yang menjadi bacannya. Kegiatan membaca ini

⁷¹ Hasil wawancara dan observasi Bintang, pada tanggal 10 April 2022 pukul 14:00 WIB

⁷² Hasil wawancara dan observasi Hasan, pada tanggal 10 April 2022 pukul 08:30 WIB

bertujuan untuk meningkatkan minat baca para anak-anak dan remaja di desa Kecapi agar mereka menjadi generasi muda yang gemar membaca meskipun gadget sedang menjadi trend atau kebutuhan skunder masyarakat saat ini.

Selaras dengan tanggapan dari fasilitator RBI yakni kakak Hamid antara lain:

“Sangat membanggakan sekali mas anak-anak dan remaja di RBI ini yang dimana maka sangat antusias sekali dalam melaksanakan program pembelajaran di RBI ini yang dimana pembelajaran ini disambi dengan bermain dan tidak lupa program membaca yang kami tekankan untuk anak-anak yang pada akhirnya membuahkan hasil anak-anak lebih suka membaca”.⁷³

Penekanan dalam kegiatan membaca di RBI sangat diprioritaskan dikarenakan melihat fenomena saat ini banyak para anak-anak dan remaja yang malas untuk membaca dikarenakan banyaknya alasan seperti lebih suka bermain smartphone ataupun kluyuran. Namun, setelah adanya RBI ini anak-anak dan remaja bukan hanya sekedar belajar saja melainkan juga diajari keterampilan dan tentunya kegiatan membaca yang diwajibkan setiap hari yang dimana agar anak-anak dan remaja semakin giat dalam membaca yang berdampak pada penambahan wawasan dan pengetahuan.

5. Peningkatan ekonomi masyarakat di deesa Kecapi kecamatan Tahunan kabupaten Jepara

Ekonomi merupakan ilmu terkait perilaku serta tindakan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan memahami tindakan dan perilaku tersebut membuat berbagai kegiatan bisa dijadikan solusi untuk memperoleh kesejahteraan hidup.

Menurut mas Masrukan mengenai peningkatan ekonomi masyarakat sebagai berikut:

“Tidak kami pungkiri lagi mas, bahwasannya dengan adanya program pemberdayaan dan terbentuknya RBI disini dan para komunitas yang memberikan kami arahan dalam mengasah skill dan keterampilan mengenai banyak hal seperti halnya fotografi, membatik dan videografi yang kami praktekkan pada dunia nyata sehingga kami mendapatkan

⁷³ Hasil wawancara dan observasi Hamid, pada tanggal 10 April 2022 pukul 09:00 WIB

keuntungan dari adanya program peningkatan skill tersebut yang dimana ekonomi saya menjadi lebih baik”⁷⁴

Peningkatan ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat Kecapi bukan lain hal yang didapatkan mereka dari adanya program pemberdayaan dan program yang terdapat di desa Kecapi ini yang awalnya diasah minat dan bakatnya sampai mereka dapat mempraktekkan pada dunia nyata sehingga hal tersebut berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat.

Sedangkan tanggapan dari bapak Mansur mengenai peningkatan ekonomi sebagai berikut:

“Setelah adanya RBI ini saya dan teman-teman seperjuangan merasakan dampak dari penambahan skill yang kami diasah lalui berbagai program keterampilan yang dimana saya dan teman-teman mempraktekkan secara langsung dengan membuka studio foto dan videografi yang Alhamdulillahnya keuntungan dan penghasilan yang lumayan”⁷⁵

Tujuan dari adanya pemberdayaan yang dilaksanakan oleh komunitas RBI terhadap para masyarakat Kecapi yakni untuk merubah kehidupan masyarakat yang jauh lebih baik lagi dalam segi ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwasannya para masyarakat dapat membuka usaha yang menghasilkan keuntungan yang besar sehingga mereka dapat merubah kehidupan mereka menjadi lebih baik dari sebelumnya.

⁷⁴ Hasil wawancara dan observasi Masrukan, pada tanggal 10 April 2022 pukul 11:00 WIB

⁷⁵ Hasil wawancara dan observasi Mansur, pada tanggal 10 April 2022 pukul 13:00 WIB

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Hasil Penelitian

Pemberdayaan masyarakat sebagai sebuah strategi yang telah banyak diterima bahkan telah berkembang dalam berbagai literatur di dunia barat. Pemberdayaan masyarakat sebagai sebuah konsep pembangunan merangkum nilai-nilai sosial dan budaya yang berkembang dinamis di masyarakat dan mencerminkan paradigma pembangunan yang bersifat *people centered* atau berpusat kepada masyarakat sebagai subjek dan pelaku pembangunan.

Kegiatan pemberdayaan harus melibatkan semua pihak yang berada pada elemen masyarakat terutama generasi muda. Hal ini diperkuat dengan penurunan peranan dan kualitas diri terjadi di kalangan generasi muda, kreativitas, kemauan dan kemampuan mengembangkan pemikiran untuk membangun bangsa yang ditujukan untuk kader yang baik dan berkompeten akan mengalami hambatan. Oleh karena itu perlu adanya upaya, program dan kegiatan yang secara terus menerus melibatkan peran serta semua pihak baik keluarga, lembaga pendidikan, organisasi pemuda, masyarakat, terutama generasi muda itu sendiri

B. Proses pemberdayaan masyarakat oleh Komunitas Rumah Belajar Ilalang di Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara

Remaja merupakan aset bangsa yang tidak ternilai harganya. Kaum muda mempunyai peran dan fungsi yang sangat strategis dalam pembangunan bangsa dan Negara. Kaum muda adalah golongan yang mampu memberikan gagasan, ide serta terobosan bagi lingkungan. Pelaksanaan program kegiatan pemberdayaan masyarakat yang sudah ditentukan dapat dilakukan melalui Rumah Belajar Ilalang (RBI) yang dibekali pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperlukan, sehingga masyarakat menjadi tahu dan mengerti untuk melakukan terobosan demi peningkatan kualitas hidup yang lebih baik. Pemberdayaan masyarakat membutuhkan sebuah fasilitas penunjang. Fasilitas

merupakan salah satu kegiatan penting yang dilakukan oleh pendamping masyarakat dalam upaya memberdayakan masyarakat.

1. Sosialisasi RBI terhadap masyarakat

Dengan adanya proses sosialisasi, maka seseorang bisa mengetahui, memahami sekaligus menjalankan hak dan kewajibannya berdasarkan peran status masing-masing sesuai budaya masyarakat. Selanjutnya, dalam proses pengenalan hak dan kewajiban seorang manusia dewasa, setiap individu atau manusia perlu melakukan sosialisasi untuk mempelajari dan mengembangkan pola-pola perilaku sosial bersama anggota masyarakat lainnya. Ada beberapa faktor yang dapat membuat sosialisasi terjadi, yaitu: 1). Apa yang disosialisasikan adalah sebuah informasi yang diberikan kepada masyarakat berupa nilai, norma, dan peran. 2). Menjelaskan cara mensosialisasikan dengan melibatkan proses pembelajaran. 3). Siapa saja yang mensosialisasikan. Pihak yang mensosialisasikan bisa jadi adalah institusi, media massa, individu, dan kelompok.

Selain itu, tanggapan dari adek Cantik mengenai sosialisasi antara lain:

“Dulu kami setelah pulang sekolah hanya menghabiskan waktu untuk bermain saja, namun setelah adanya sosialisasi mengenai pemberdayaan yang dilaksanakan di Rumah Belajar Ilalang (RBI) sehingga kami lebih senang karena waktu luang kami dihabiskan untuk belajar dan bermain di RBI”.⁷⁶

Penerus bangsa apabila tidak didik secara lebih ini maka akan terbentuk karakter yang kurang seperti yang diinginkan oleh keluarga dan masyarakat. Proses pembelajaran formal didapatkan di sekolah namun setelah selesai pembelajaran maka anak akan dikembalikan oleh orang tua. Lingkungan menjadi hal yang penting dalam proses pembentukan karakter terhadap para anak-anak. Waktu luang setelah pendidikan formal menjadikan anak-anak dan remaja merasa bebas belajar ataupun membaca. Sehingga para pengelola dan fasilitator RBI memberikan sosialisasi atau pengenalan terhadap pendidikan informal setelah adanya pendidikan

⁷⁶ Hasil wawancara dan observasi Cantik, pada tanggal 10 April 2022 pukul 16:00 WIB

formal disekolah yang memberikan banyak dampak yang baik terutama dalam hal belajar dan membaca bersama-sama menjadikan anak-anak dan remaja lebih giat lagi tanpa adanya kendala malas.

Dari hasil analisis tentang sosialisasi yang dilaksanakan di RBI terhadap para masyarakat desa Kecapi kecamatan Tahunan kabupaten Jepara terutama terhadap para anak-anak dan remaja yang menjadi bagian terpenting dalam proses pelaksanaan program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh komunitas RBI.

2. Adanya partisipasi dari masyarakat

Untuk mewujudkan keberhasilan pembangunan, inisiatif dan kreatifitas dari anggota masyarakat yang lahir dari kesadaran dan tanggung jawab sebagai manusia yang hidup bermasyarakat dan diharapkan tumbuh berkembang sebagai suatu partisipasi. Sehubungan dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Partisipasi merupakan keterlibatan masyarakat secara aktif masyarakat dapat juga keterlibatan dalam proses penentuan arah. Partisipasi berarti apa yang kita jalankan adalah bagian dari usaha bersama yang dijalankan. Partisipasi berarti pula sebagai kerja untuk mencapai tujuan bersama diantara semua warga. Partisipasi tidak hanya berarti mengambil bagian dalam pelaksanaan-pelaksanaan, perencanaan pembangunan.

Selain itu, tanggapan dari masyarakat yakni bapak Sayitno mengenai partisipasi sebagai berikut:

“Kami sangat memberikan dukungan mas terhadap RBI ini yang awalnya hanya seperti bangunan kecil saja namun setelah adanya kerjasama antara pengelola, fasilitator dan pengelola menjadi bangunan yang lebih layak untuk dijadikan sarana belajar dan bermain terhadap para anak-anak dan remaja. disini juga para masyarakat sangat kompak jikalau para pengelola ingin memutuskan sesuatu melibatkan adanya partisipasi dari kami yakni masyarakat desa Kecapi kecamatan Tahunan kabupaten Jepara untuk berpartisipasi akan keputusan-keputusan tertentu yang bertujuan dalam memperbaiki RBI serta tenaga ataupun materi”.⁷⁷

⁷⁷ Hasil wawancara dan observasi Sayitno, pada tanggal 10 April 2022 pukul 11:30 WIB

Memutuskan sesuatu tak hanya didasari oleh pengelola saja namun juga harus melibatkan para masyarakat yang menjadi sasaran utama dalam pemberdayaan. dengan adanya patisipasi masyarakat dari ikut mengambil keputusan demi keberlangsungan RBI ini yang juga demi para remaja dan anak-anak di desa Kecapi kabupaten tahunan kabupaten Jepara serta juga adanya partisipasi materi dan jasa juga untuk lebih merubah atau memperbaiki sarana atau fasilitas dalam Rumah Belajar Ilalang ini menjadi lebih layak dan baik agar semakin menumbuhkan rasa keiinginan para anak-anak dan remaja untuk semakin giat belajar ataupun dalam membaca.

Partisipasi menjadi hal yang penting dalam proses pemberdayaan. Disini partisipasi yang dilaksanakan oleh masyarakat yaitu remaja dan anak-anak sebagai subjek atau sasaran dalam proses pemberayaan yang dilaksanakan oleh komunitas RBI agar program-prorgam mampu tercapai. Sejauh ini program-program yang dilaksanakan sudah dilampai dengan baik bahkan memunculkan prestasi-prestasi besar yang menjadi keberhasilan dari adaya RBI yang telah dilaksanakan oleh komunitas RBI.

3. Memberikan motivasi dan dukungan kepada masyarakat

Motivasi dapat diartikan sebagai proses yang dapat memberikan dorongan atau rasangan kepada karyawan sehingga mereka bersedia bekerja dengan ikhlas dan tidak terbebani. Selain itu, Motivasi merupakan serangkaian sikap dan nilai-nilai yang dapat memberikan pengaruh terhadap setiap individu yang dapat mencapai hal yang lebih nyata dengan tujuan individu.

Adapun pendapat dari anak-anak yang bernama Firly mengenai motivasi dan dukungan antara lain:

“Kami diberikan semangat dan dukungan penuh melalui proses pembelajaran yang dilakukan sambil bermain menjadikan saya dan teman-teman lebih semangat dan lebih giat untuk belajar karena belajar di RBI yang sangat menyenangkan dikarenakan tidak hanya belajar melulu tapi juga disambi dengan bermain”.⁷⁸

⁷⁸ Hasil wawancara dan observasi Firly, pada tanggal 10 April 2022 pukul 15:30 WIB

Dukungan dan pemberian semangat dalam proses pemberdayaan menjadikan para sasaran yakni anak-anak dan remaja di RBI senang dikarenakan semangat tersebut dapat memicu dampak yang positif terhadap menambahnya rasa gigit dan giat akan belajar sambil bermain dikarenakan belajar sambil bermain menjadikan pelajaran itu lebih menyenangkan dan di dapat lebih mudah untuk dipahami terutama oleh anak-anak agar tidak jenuh atau bosan akan pelajaran yang terfokuskan dikarenakan belajar pendidikan formal yang dilaksanakan di sekolah sudah membuat pusing dan jenuh maka dengan adanya pendidikan informal di RBI ini akan memberikan semangat belajar yang juga disambi dengan bermain.

4. Meningkatkan pemahaman dan wawasan melalui minat membaca

Minat baca adalah munculnya perasaan senang atau ketertarikan kuat yang mendorong individu untuk melakukan kegiatan membaca sehingga ia melakukannya atas kemauan sendiri. Kemudian ada upaya untuk melakukan kegiatan ini secara berulang. Manfaat dari minat membaca yaitu dengan meningkatnya pengetahuan dan wawasan mereka sehingga ada beberapa cara untuk menumbuhkan minat baca yaitu 1) proses pembelajaran mengarahkan kepada peserta didik untuk rajin membaca buku. 2) Buku bacaan dikemas dengan gambar-gambar yang menarik. 3) Menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuhnya minat baca anak-anak. 4) Menumbuhkan minat baca sejak dini.

Sedangkan pendapat dari remaja yang bernama Bintang mengenai proses pemberdayaan sebagai berikut:

“Setelah adanya RBI ini kami diajak kakak-kakak untuk ikut belajar disini dan setelah saya mengikuti pembelajaran dan sering membaca di Rumah Belajar Ilalang ini pengetahuan dan wawasan saya meningkat selain itu dengan saya meningkatkan minat baca saya di sekolahpun juga nilai saya lebih meningkat dikarenakan di RBI ini banyak pengetahuan dan wawasan yang diberikan oleh kakak pengelola RBI dan kakak-kakak fasilitator disini”.⁷⁹

⁷⁹ Hasil wawancara dan observasi Bintang, pada tanggal 10 April 2022 pukul 14:00 WIB

Meningkatkan minat baca ini juga dapat memberikan penambahan wawasan dan pengetahuan yang baru yang mana proses pembelajaran informal ini dapat menjadi acuan lain setelah pelaksanaan pembelajaran pada pendidikan formal. Maka dengan adanya RBI yang mana selain sekolah, RBI juga memberikan pembelajaran dapat menambah banyak wawasan.

Pemberdayaan yang dilaksanakan oleh komunitas RBI terhadap pada remaja dan anak-anak di desa Kecapi ini yakni melalui Rumah Belajar Ilalang yang dimana setiap harinya dilaksanakan program membaca yang bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan terhadap para anak-anak agar pemikiran mereka semakin luas yang terbukti sudah banyak penghargaan dan prestasi yang ditorehkan oleh anak-anak RBI melalui event-event tertentu hal ini yang membuat bangga oleh semua orang tua dan merasa bersyukur dengan adanya RBI ini mampu memberikan wawasan dan pengetahuan oleh para anak-anak dan remaja.

5. Memberikan pendidikan yang terbaik kepada masyarakat

Pentingnya pendidikan dalam lingkungan keluarga bagi perkembangan anak-anak menjadi manusia yang berprestasi dan berguna bagi masyarakat. Adapun proses pemberdayaan melalui RBI dalam memberikan pendidikan yang terbaik yakni 1) membantu meningkatkan hasil belajar anak, baik pendidikan formal maupun non formal, 2) mengontrol dan memotivasi anak agar lebih giat belajar, 3) membantu pertumbuhan fisik dan mental anak, baik dari dalam keluarga maupun lingkungan 4) membentuk kepribadian anak dengan metode yang disesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan dan perkembangan anak, 6) memotivasi anak agar mampu mengembangkan potensi atau bakat yang dimilikinya, 7) membantu anak didik agar lebih mandiri dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya.

Selaras dengan pendapat dari kakak fasilitator RBI yakni kakak Uswatun mengenai pemberian pendidikan yang terbaik kepada masyarakat antara lain:

“Kami memberikan pembelajaran informal di RBI ini yang sangat maksimal dan optimal untuk anak-anak dan remaja mas, kami benar-benar merasa senang akan memberikan pembelajaran terhadap mereka sehingga kami benar-benar ikhlas dalam menjalani kegiatan ini, jadi sebisa mungkin kami memberikan pendidikan yang terbaik untuk mereka yang mana nantinya akan menjadi suatu hal yang baik untuk mereka kedepannya terutama dalam hal pembelajaran dan minat baca”.⁸⁰

Masa depan dari generasi muda merupakan suatu hal yang harus diperjuangkan dan dibimbing sedini mungkin agar tidak terjadi hal-hal yang tak diinginkan. Melihat fenomena yang terjadi saat ini para anak-anak muda mempunyai kenakalan yang maksimal sehingga terbentuknya RBI ini untuk memberikan pelajaran kepada anak-anak dan remaja untuk mengisi waktu luangnya setelah program pendidikan formal disekolah. dengan memberikan pembelajaran yang maksimal diharapkan mampu untuk memberikan pengetahuan yang luas serta meningkatnya minat baca anak-anak dan remaja dikarenakan saat ini membaca merupakan suatu hal yang sangat membosankan.

6. Memberikan lahan RBI sebagai tempat belajar

Fasilitas tempat belajar merupakan Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kelancaran proses belajar baik di rumah maupun di sekolah. Dengan adanya fasilitas belajar yang memadai maka kelancaran dalam belajar akan dapat terwujud.

Selaras dengan tanggapan dari salah satu masyarakat yakni Mansur mengenai lahan RBI sebagai tempat belajar antara lain:

“Dulu waktu ada rencana pembangunan tempat atau sarana belajar yang awalnya ide ini didapatkan oleh mas Hasan yang berperan sebagai pengelola RBI yang mana mas Hasan meminta untuk izin membangun sarana belajar ini untuk para anak-anak dan remaja di desa Kecapi yang kemudian para masyarakat dan perangkat desa menyetujui akan hal ini dan dibangun di depan rumahnya mas Hasan”.⁸¹

Ide pembentukan dari Rumah Belajar Ilalang ini yang berasal dari mas Hasan yang bertujuan untuk membuat sarana belajar bagi anak-anak dan remaja di desa Kecapi kecamatan Tahunan kabupaten Jepara yang

⁸⁰ Hasil wawancara dan observasi Uswatun, pada tanggal 10 April 2022 pukul 09:30 WIB

⁸¹ Hasil wawancara dan observasi Mansur, pada tanggal 10 April 2022 pukul 13:00 WIB

diberikan tanggapan positif dari masyarakat dikarenakan mempunyai tujuan baik yang juga akan berdampak bagi generasi muda yang mana akan mempunyai minat belajar dan membaca yang tinggi.

Pemberian lahan yang digunakan untuk mendirikan RBI ini sangatlah bermanfaat bagi masyarakat sekitar terutama di desa Kecapi. Berdirinya RBI ini sangatlah membantu para warga sekitar terutama bagi anak-anak dan remaja yang dapat memberikan banyak wawasan dan pengetahuan yang tidak hanya mengenai pembelajaran dalam dunia pendidikan secara formal saja melainkan banyak pengetahuan dari menari, melukis, fotografer dan lain-lain.

7. Peningkatan skill masyarakat melalui komunitas Rumah Belajar Ilalang

Peningkatan skill dirasa menjadi bagian penting dalam proses pemberdayaan yang dilaksanakan terhadap para masyarakat di desa Kecapi yang dimana dengan adanya peningkatan skill ini dapat memberikan dampak yang baik selain mengasah minat dan bakat mereka dalam beberapa program keterampilan yang dilaksanakan di RBI yang dimana nantinya para masyarakat dapat mempraktikkan pada dunia nyata yang mampu untuk meningkatkan ekonomi mereka.

Selaras dengan tanggapan dari mbak Uswatun mengenai peningkatan skill antara lain:

“Peningkatan skill ini yang kami berikan pada masyarakat dengan cara membuat batik, handcraft dan layanan jasa outbond serta permainan-permainan tradisional yang dimana mereka mampu untuk merealisasikan terhadap dunia usaha yang berdampak pada peningkatan ekonomi mereka”⁸²

Penambahan skill yang diberikan oleh komunitas RBI ini sangatlah bermanfaat bagi para remaja dan anak-anak di desa Kecapi. Dengan penambahannya minat dan bakat yang dimulai dari menyanyi, menari, melukis, melestarikan permainan tradisional, fotografi, videografi dan lain-lain dapat memberikan peluang yang besar kepada mereka untuk modal

⁸² Hasil wawancara dan observasi Uswatun, pada tanggal 10 April 2022 pukul 09:30 WIB

dimasa depan. Hal ini dibuktikan oleh remaja yang sudah lulus yang mampu membuka foto studio yang skill tersebut dihasilkan dari RBI.

Peningkatan ekonomi yang dilaksanakan para masyarakat di desa Kecapi ini berawal dengan adanya RBI yang dimana para komunitas RBI ini memberikan dan meningkatkan skill minat dan bakat mereka dari beberapa keterampilan yang mampu direalisasikan di dunia nyata atau usaha yang berdampak pada peningkatan kualitas hidup dikarenakan ekonomi yang meningkat.

C. Hasil pemberdayaan masyarakat oleh Komunitas Rumah Belajar Ilalang di Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara

Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat ditandai dengan kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah yang dihadapi menggunakan daya atau kemampuan yang dimiliki. Kemampuan tersebut terdiri atas kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik, afektif, dengan pengerahan sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut. Pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui suatu proses belajar hingga masyarakat tersebut mencapai status mandiri. Proses belajar dalam rangka pemberdayaan masyarakat berlangsung secara bertahap. Adapun hasil dari pemberdayaan masyarakat oleh Komunitas Rumah Belajar Ilalang di Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara antara lain:

1. Adanya peningkatan keterampilan yang dirasakan oleh masyarakat

Gambar 4.1

Ketrampilan anak-anak



Melatih keterampilan hidup bagi seseorang akan memberikan dampak positif di lingkungan masyarakat melalui keterampilan program pelatihan yang diberikan pada lingkungan masyarakat tersebut.

Sedangkan menurut kakak fasilitator yakni Naufal di RBI mengenai keterampilan antara lain:

“Di RBI ini program pembelajarannya sangat banyak yang bukan hanya tentang pembelajaran pengetahuan yang seperti diajarkan disekolah formal saja melainkan juga tentang keterampilan-keterampilan yang kami asah terus setiap minggunya demi melestarikan permainan tradisional yang saat ini sudah hampir tersingkirkan dikarenakan banyaknya smartphone yang sudah marak pada diri anak-anak sehingga kami berupaya untuk meningkatkan keterampilan pada diri anak-anak dan remaja di RBI ini”.⁸³

Era saat ini semakin canggih dengan maraknya smartphone yang canggih yang mana saat ini anak-anak kecil dan remaja sudah menjadikan smartphone menjadi kebutuhan sekunder yang dimana tidak bisa dilepaskan dari kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat menjadi problematika dalam punahnya tradisi yang ada seperti halnya hilangnya permainan-permainan jaman dulu yang menemani para anak-anak era 90an dan dengan adanya RBI ini pengelola dan fasilitator memberikan dan mengenalkan banyak

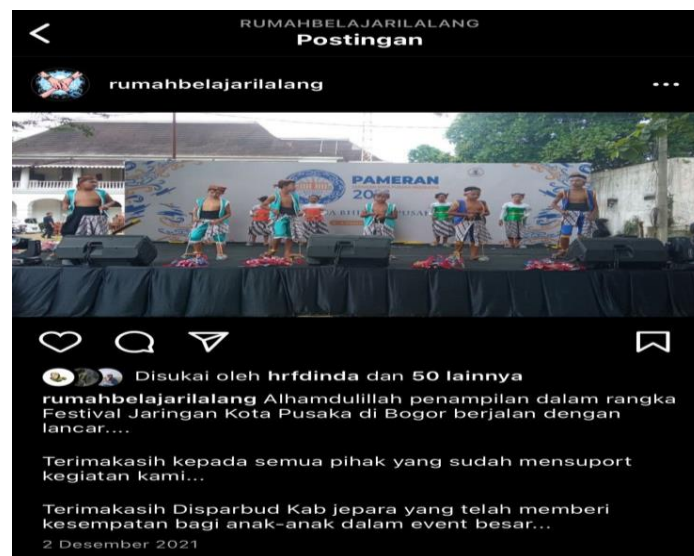
⁸³ Hasil wawancara dan observasi Naufal, pada tanggal 10 April 2022 pukul 10:00 WIB

keterampilan entah dari keterampilan menyanyi, menggambar, menari serta bermain permainan tradisional atau permainan jaman dulu.

Dikarenakan di RBI diberikan penambahan skill, minat dan bakat dari berbagai kesenian yang dijadikan modal bagi para remaja dan anak-anak kelak dimasa depan yang tidak dapat dipungkiri lagi bahwasannya dengan adanya program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh komunitas melalui RBI dapat meningkatkan berbagai keterampilan dari para anak-anak dan remaja di kecapi. Hal ini sangat berpengaruh dalam penentuan masa depan apabila terdapat anak-anak yang sudah mempunyai basic tertentu yang diasah terus menerus menambah banyak pengetahuan yang nantinya juga akan membantu mereka dalam membuka usaha di masa depan melalui minat dan bakat yang sudah dipelajari di RBI.

2. Mampu menerapkan ilmu yang telah diperoleh di RBI

Gambar 4.2
Lomba Festival di Jaringan Kota Pusaka di Bogor



Penerapan ilmu merupakan suatu hal yang penting dalam proses pemberdayaan dikarenakan sebagai hasil dalam adanya pemahaman dalam pembelajaran yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti penerapan ilmu agama ataupun ilmu keterampilan lain.

Selain itu, tanggapan dari mas Hasan sebagai pengelola di RBI mengenai penerapan ilmu sebagai berikut:

“Alhamdulillah mas, dengan adanya RBI serta adanya program pemberdayaan ini anak-anak dan para remaja di desa Kecapi ini mampu untuk mengimplementasikan ilmu yang telah kami berikan kepada kehidupan sehari-hari selain pengetahuan juga mengenai bersikap, mengaji, ceramah dan keterampilan yang membuat kami bangga dengan adanya perubahan pada diri anak-anak dan remaja”.⁸⁴

Kebanggaan dari seorang pendidik yakni dengan mampunya peserta didiknya dalam memahami dalam proses pembelajaran. Hal serupa yang dialami oleh pengelola dan para fasilitator RBI mengenai begitu bangganya mereka melihat dampak dari proses pembelajaran dari program pemberdayaan yang dilaksanakan sehingga anak-anak dan remaja mampu mengimplementasikan pembelajaran yang sudah diajarkan di RBI.

Ilmu yang sudah dipelajari di RBI melalui kakak-kakak komunitas mampu diterapkan oleh anak-anak dan remaja di desa Kecapi di dalam kehidupan bermasyarakat, sehari-hari ataupun disekolahan sebagai penambahan ilmu, ilmu yang sudah didapat di RBI ditambah lagi diberikan oleh pendidikan formal yang menjadikan anak-anak lebih baik dalam hal pengetahuan yang mulanya anak-anak tidak terurus akan wawasan dan pengetahuan namun setelah adanya program pemberdayaan di RBI dapat menambah wawasan mereka melalui penerapan ilmu sehari-hari.

3. Terbantu dalam peningkatan pendidikan yang lebih baik

Gambar 4.3

⁸⁴ Hasil wawancara dan observasi Hasan, pada tanggal 10 April 2022 pukul 08:30 WIB

Proses pendidikan bersama anak-anak di RBI



Manfaat dari pendidikan informal yaitu membentuk karakter atau kepribadian seseorang, meningkatkan hasil belajar anak (formal dan non formal), mengontrol sekaligus mendorong anak lebih giat belajar.

Selaras dengan pendapat dari masyarakat yakni bapak Masrukan mengenai terbantunya masyarakat pasca adanya RBI antara lain:

“Setelah lahirnya RBI ini saya sangat terbantu mas terutama yang masih punya anak pada jenjang sekolah dasar dan para remaja dikarenakan adanya RBI ini mampu membantu kami dalam memberikan pendidikan terhadap anak-anak kami terutama seperti saya yang hanya berpendidikan rendah yang kurang mampu dalam memberikan pendidikan yang baik terhadap anak-anak”.⁸⁵

Pendidikan yang rendah pastinya akan berdampak kurang baik terutama saat mempunyai seorang anak yaang membutuhkan figur orang tua selama memberikan pembelajaran tambahan di rumah. Namun, apakah daya jikalau faktor ekonomi menjadi penghalang untuk melanjutkan pendidikan. Namun setelah adanya RBI di desa Kecapi sangat membantu para orang tua terutama bagi mereka yang mempunyai pendidikan rendah yang mana RBI membantu anak-anak dan remaja di sana dalam memberikan tambahan pendidikan informal di rumah sehingga generasi muda di desa Kecapi terjamin akan wawasan, pengetahuan dan keterampilan yang luas.

⁸⁵ Hasil wawancara dan observasi Masrukan, pada tanggal 10 April 2022 pukul 11:00 WIB

Dengan adanya RBI ini yang mempunyai banyak program pendidikan dan kesenian yang dapat membantu para orang tua di desa Kecapi yang mana anak-anak dan remaja dapat lebih baik dalam hal pengetahuan yang diberikan oleh para komunitas RBI yang bermanfaat dan berpengaruh dalam kehidupan yang akan mendatang. RBI ini juga sudah memberikan banyak manfaat terhadap Kecapi yang menjadikan para anak-anak berprestasi bukan hanya dibidang akademik saja melainkan juga dalam bidang keisenian dan keterampilan yang menambah daya tarik dan ciri khas dari RBI.

4. Meningkatnya minat membaca anak dan remaja

Gambar 4.4
Buku RBI



Minat membaca seringkali terabaikan dikarenakan pengaruh budaya barat yang dimana anak lebih sering menghasbiskan waktu untuk bermain game daripada membaca. Sehingga dengan adanya RBI ini diharapkan anak-anak dan remaja di RBI mampu meningkatkan minat membaca mereka.

Sedangkan tanggapan dari anak-anak yang bernama Rahma sebagai berikut:

“Saya sangat suka membaca dikarenakan disini pasti ada kegiatan membaca yang lama kelamaan menjadi sebuah kebiasaan dan kesukaan dalam membaca buku-buku. Hal tersebut menjadikan peningkatan membaca saya menjadi lebih maksimal kak”.⁸⁶

⁸⁶ Hasil wawancara dan observasi Rahma, pada tanggal 10 April 2022 pukul 15:30 WIB

Kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan di RBI salah satunya yakni dengan program kegiatan membaca. Hal ini membuahkan hasil bahwasannya saat ini anak-anak dan remaja di desa Kecapi kecamatan Tahunan kabupaten Jepara sudah mulai terbiasa dan lebih gemar lagi dalam membaca. Hal ini dikarenakan di RBI kegiatan membaca sangat diprioritaskan agar anak-anak lebih suka dalam membaca.

Dikarenakan di RBI terdapat program membaca maka tidak dapat dipungkiri lagi bahwasannya anak-anak lebih suka dan senang akan membaca buku-buku wawasan ataupun bercerita dikarenakan sudah diberikan kebiasaan untuk selalu membaca yang bertujuan untuk menambah daya ingat dan penambahan wawasan serta pengetahuan yang luas melalui membaca buku-buku tersebut. Selain itu, bimbingan dalam membaca juga tidak tertinggalkan dikarenakan anak-anak yang belum paham akan bertanya kepada kakak-kakak sehingga mereka menjadi lebih memahami akan buku-buku yang mereka pelajari.

5. Peningkatan ekonomi masyarakat di desa Kecapi kecamatan Tahunan kabupaten Jepara

Gambar 4.5
Usaha dari alumni RBI



Perubahan kehidupan yang jauh lebih baik merupakan suatu hal yang banyak dicita-citakan oleh banyak orang, seperti halnya pada masyarakat di desa Kecapi yang dimana setelah adanya RBI dan ditambah program pemberdayaan yang dimana dari awal sudah banyak terdapat program dalam mengasah skill, minat dan bakat masyarakat yang bertujuan dalam penambahan pengetahuan dan keterampilan terhadap masyarakat.

Selaras dengan tanggapan dari mas Sayitno mengenai peningkatan ekonomi antara lain:

“Alhamdulillah mas dengan diberikannya kami bekal skill yang dimana minat dan bakat kami diasah oleh para komunitas RBI yang mempunyai dampak yang positif bagi kami yang dapat meningkatkan ekonomi dan merubah kehidupan kami menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya”⁸⁷

Diasahnya minat bakat mereka dengan diberikannya pembelajaran skill yang dapat memberikan peluang yang besar terhadap para masyarakat Kecapi untuk merealisasikan di dunia usaha sehingga mereka mampu untuk merasakan dampaknya terutama pada peningkatan ekonomi bagi masyarakat.

Telah penulis sebutkan bahwasannya di RBI mempunyai banyak program yang bukan hanya dibidang akademik saja melainkan juga dalam kesenian dan keterampilan yang mengasah minat dan bakat dari anak-anak dan remaja di desa Kecapi terutama bagi mereka yang sudah dewasa mampu untuk membuka usaha dan menerapkan ilmu yang sudah didapat di RBI di terapkan dalam dunia usaha yang mana akan menghasilkan peluang yang besar dalam meningkatkan perekonomian mereka. Hal tersebut terbukti bahwasannya sudah banyak dari merka yang membuka usaha atau mmbuka jasa keterampilan yang mereka mumpuni dan diperoleh dari RBI.

⁸⁷ Hasil wawancara dan observasi Sayitno, pada tanggal 10 April 2022 pukul 11:30 WIB

BAB V

PENTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan dalam pemberdayaan masyarakat oleh Komunitas Rumah Belajar Ilalang di Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pemberdayaan masyarakat oleh Komunitas Rumah Belajar Ilalang di Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara yakni sosialisasi RBI terhadap masyarakat, adanya partisipasi dari masyarakat, memberikan motivasi dan dukungan kepada masyarakat, meningkatkan pemahaman dan wawasan melalui minat membaca, memberikan pendidikan yang terbaik kepada masyarakat, memberikan lahan RBI sebagai tempat belajar dan peningkatan skill masyarakat melalui komunitas Rumah Belajar Ilalang.
2. Hasil pemberdayaan masyarakat oleh Komunitas Rumah Belajar Ilalang di Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara yaitu adanya peningkatan keterampilan yang dirasakan oleh masyarakat, mampu menerapkan ilmu yang telah diperoleh di RBI, terbantu dalam peningkatan pendidikan yang lebih baik, meningkatnya minat membaca anak dan remaja dan peningkatan ekonomi masyarakat di desa Kecapi kecamatan Tahunan kabupaten Jepara.

B. Saran dan rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti dapat memberikan beberapa saran untuk yang diharapkan nantinya akan dapat bermanfaat. Saran tersebut adalah:

1. Bagi pengelola komunitas RBI untuk lebih meningkatkan kembali program-program pemberdayaan untuk lebih meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan keterampilan terhadap masyarakat terutama remaja dan anak-anak di desa Kecapi

2. Bagi masyarakat bahwasannya mereka diharapkan untuk lebih ikut berpartisipasi dan meingkat rasa peduli terhadap komunitas RBI agar semakin maju dan kuat yang juga bertujuan untuk generasi pemuda di desa Kecapi Jepara.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfitri. 2011. *Community Development Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abidin, Muhammad Zainal. 2021. "Strategi Pemberdayaan Anak Melalui Taman Baca Masyarakat (Tbm): Studi Pada Rumah Belajar Ilalang Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara): *Skripsi*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Uin Walisongo Semarang.
- Ayub, M Padangaran. 2011. *Manajemen Proyek Pengembangan Masyarakat*. Kendari: Unhalu Press
- Arsyad, Imam Gazali. 2016. "Minat Baca Pengunjung Taman Baca Masyarakat Studi Pada Kafe Baca Bppaud & Dikmas Sulawesi Selatan'. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pndiikan, Universitas Negeri Makassar.
- Azzahra, Zidna dan Sugiarto. 2022. "Women's Participation in Coastal Community Empowerment Programs", *Journal of Society and Empowerment*, Vol. 2, No. 1
- Effendi. 2007. *Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya dan Teknologi*. Bandung: Yasindo Multi Aspek.
- Etienne Wenger. 2014. *Cultivating Communities Of Practive*. Boston: Harvard Business School Press. Hasil wawancara dan observasi Anisa, pada tanggal 10 April 2022 pukul 14:30 WIB
- Firdani, Herdinda Rahma. 2020. "Peran Komunitas Green Soden Dalam Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Di Desa Suwawal Timur Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara". *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Hamid, Nur. 2020. "Urgensi Pendidikan Kebencanaan Kepada Masyarakat", *Jurnal Pendidikan* Vol. VIII. Issu 2.
- Heryanto Nunu. 2009. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Paud Nonformal", *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. Vol. 4, No. 2.

- Hendra Tomi, 2017. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Quran", *Hikmah*, Vol. XI, No. 02.
- Isbandi, Rukminto Adi. 2015. *Kesejahteraan Sosial*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Irhandayaningsih, Yaris Yuliyanto dan Ana. 2019. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Taman Baca Masyarakat(TBM): Studi Kasus Di Desa Pledokan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang", Skripsi, Progam Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro.
- Jeniarto, Jimmy. 2013. "Diskursus Local Wisdom: Sebuah Peninjauan Persoalan-Persoalan", *Jurnal Ultima Humaniora*, Vol. 1, No.2.
- Malik, Hatta Abdul. 2013. "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Alhusna Pasadena Semarang". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 13, No 2.
- Mardikanto, Totok. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Erlangga.
- Margolang, Nazaruddin. 2018. "Pemberdayaan Masyarakat." *Journal of Community Engagment I*, No.2.
- Moeleong, Lexy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- M.N, Aly, Hamid, N., Suharno, N.E., Kholis, N., Aroyandani, E.N. (2021). "Community Involvement and Sustainable Cave Tourism Development in Tulungagung Region". *Journal of Environmental Management and Tourism*, Vol. XII.
- Najiati Sri, Agus Asmana, dkk. 2005. "Pemberdayaan Masyarakat diLahan Gambut," Bogor: Wetlands International.
- Noor, Munawar. 2011. "Pemberdayaan Masyarakat." *Journal Ilmiah CIVI*, Vol. 1, No.2.
- Purwanto, Waid Agus. 2017. "Kearifan Lokal Masyarakat Desa Segoromulyo Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang dalam Menghadapi Bencana Kekeringan", Skripsi, Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas
- Pratiwi, Wiwik D. 2007. "Participatory Rural Appraisal."

<https://adoc.pub/participatory-rural-appraisal-pra-sp-6102-maret-2007-wiwik-d.html>. Diakses Pada Tanggal 12 Februari 2022.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka.

Riyadi, Agus. 2014. "Formulasi Model Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam", *Jurnal An-Nida UIN Walisongo Semarang*, Vol. 6, No. 2.

Riyadi, Agus. 2018. "Pengembangan Masyarakat Lokal Berbasis Majelis Taklim di Kecamatan Mijen Kota Semarang," *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol 38, No. 1.

Riyadhi, Sugiarto, Agus dan Rusmadi "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Tanah Pekarangan (PTP) untuk Konservasi dan Wirausaha Agribisnis di Kelurahan Kedung Pane Kota Semarang".

Sagir, Akhmad. 2015. "Dakwah Bil Hal: Prospek dan Tantangan Da'i" *Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 14, No. 27.

Saputra, Vitrah. 2019. "Upaya Pemberdayaan Ekonomi Dhuafa Di Unit Pengumpul Zakat (Upz) Kecamatan Kandis Kabupaten Siak". Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Setyaningsih, wiwik, dkk. 2021. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Ngawen: CV Tahta Media Group.

Setyowati, Dewi Liesnoor, Puji Hardati, Andi Irwan Benardi, Nur Hamid, Yohanes Dwi Anugrahanto. 2021. The Role of the Disaster Preparedness Group in Adapting Abrasion to Communities Affected by Abrasion on the North Coast of Rembang, Central Java, "Advances in Social Science, Education and Humanities Research", Vol. 578.

Suharto Edi. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.

Soetomo. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sukistiani, Ambar Teguh. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*.

Yogyakarta: Gava Media.

Suprihatiningsih, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Limbah Industri Tekstil di Desa Brumbung Mranggen Demak". Semarang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Di Akses tanggal 11 April 2022

Susanti, Anityas Dian. 2015. "*Pola Partisipasi Warga dalam Pengembangan.*" Universitas Diponegoro.

W, Sri Koeswantono. 2014. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Menyulam Pada Ibu-Ibu Di Desa Pabuaran Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor." *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. Vol. 11, No. 2.

Wahyu, Oktaviana. 2020. "Dakwah Bil Hal Sebagai Metode Dakwah Pada Masyarakat Srikaton Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah." Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Metro.

Data Responden

No	Nama Responden	Jenis Kelamin	Status
1	Hasan	Laki-Laki	Pengelola RBI
2	Naufal	Laki-laki	Fasilitator RBI
3	Burhan	Laki-laki	Fasilitator RBI
4	Hamid	Laki-laki	Fasilitator RBI
5	Uswatun	Perempuan	Fasilitator RBI
6	Anisa	Perempuan	Remaja RBI
7	Azza	Perempuan	Remaja RBI
8	Rahma	Perempuan	Remaja RBI
9	Firly	Perempuan	Remaja RBI
10	Bintang	Perempuan	Remaja RBI
11	Cantik	Perempuan	Remaja RBI
12	Masrukan	Laki-laki	Masyarakat
13	Mansur	Laki-laki	Masyarakat
14	Sayitno	Laki-laki	Masyarakat

PEDOMAN WAWANCARA
(RESPONDEN: PENGELOLA RBI)

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
Status :
Alamat :

B. DAFTAR PERTANYAAN

1. Sudah berapa lama rumah belajar ilalang berdiri ?
2. Bagaimana sejarah terbentuknya RBI ?
3. Apa saja visi, misi dan tujuan dari RBI ?
4. Apa program dan konsep yang diusung oleh RBI untuk proses pemberdayaan masyarakat di desa Kecapi ?
5. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam program yang dilakukan oleh RBI ?
6. Apa latar belakang dari didirikanya RBI ?
7. Bagaimana keadaan ekonomi masyarakat sesudah dan sebelum didirikanya RBI ?
8. Bagaimana Keadaan pendidikan sesudah dan sebelum ada RBI di Kecapi?
9. Bagaimana hasil pemberdayaanya ?
10. Bagaimana yang dimaksud dengan semua orang guru alam raya sekolahku ?

PEDOMAN WAWANCARA

**(RESPONDEN: MASYARAKAT DI DESA KECAPI KECAMATAN
TAHUNAN KABUPATEN JEPARA)**

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Status :

Alamat :

B. DAFTAR PERTANYAAN

1. Apakah saudara bergabung dengan RBI ?
2. Sudah berapa lama saudara bergabung dengan RBI ?
3. Apa pekerjaan saudara selain berkegiatan di RBI?
4. Apakah RBI memiliki kegiatan rutin setiap minggu ?
5. Apasaja penyuluhan yang telah diberikan oleh RBI ?
6. Apasaja pengalaman yang telah diberikan oleh RBI ?
7. Menurut saudara bagaimana kegiatan yang ada di RBI?
8. Apakah kegiatan RBI Memiliki unsur pemberdayaan ?
9. Bagaimana unsur pemberdayaan yang ada di RBI ?
10. Bagaimana keadaan ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah terbentuknya RBI ?
11. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam kegiatan RBI ?

PEDOMAN WAWANCARA

(RESPONDEN: TIM RBI)

C. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Status :

Alamat :

D. DAFTAR PERTANYAAN

1. Apa saja manfaat mengikuti RBI?
2. Apa kekurangan dalam RBI ?
3. Apa kendala yang didapat dalam proses pemberdayaan dalam berprogram ?
4. Apa saja program yang saat ini sedang berjalan ?
5. Evaluasi apa yang harus diberikan untuk RBI agar lebih baik ?

TRANSKIP WAWANCARA

A. Pengelola RBI

Nama : **Hasan**

No	Peneliti	Informan
1	Sudah berapa lama rumah belajar ilalang berdiri ?	Pada tahun 2011 bertempat di desa Kepuk, kecamatan Bangsri, kabupaten Jepara, berawal dari kesedihan Den Hasan dan Rusdian Yazid mengenai rendahnya minat baca anak-anak dan keterbatasan ruang bermain mereka.
2	Bagaimana sejarah terbentuknya RBI ?	Awalnya Rumah Belajar Ilalang bertempat di gubuk yang diberi nama Sanggar Gamapetra dekat dengan pasar tradisional. Dulu, untuk memantik anak-anak untuk memulai membaca, Den Hasan dan Yazid pergi ke tempat berkumpulnya anak-anak sekitar gubuk Rumah Belajar Ilalang. Salah satunya adalah lapangan bola dekat gubuk. Mereka, Den Hasan dan Yazid, membawa komik dan majalah yang gampang untuk menggaet minat baca mereka, salah satu komik yang banyak mencuri perhatian anak-anak waktu itu adalah Captain Tsubasa. Setelah dirasa anak-anak tersebut nyaman dengan adanya RBI dan buku-bukunya yang menemani keseharian mereka, lalu diperkenalkannya gubuk RBI yang akhirnya menjadi wahana bermain dan membaca anak-anak sekitar.
3	Apa saja visi, misi dan tujuan dari RBI ?	visi RBI sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none">1. Kejujuran rasa hormat2. Akuntabilitas dan kerja tim3. Inklusivitas dan kenyamanan Sedangkan misi RBI antara lain: <ol style="list-style-type: none">1. Mengutamakan anak-anak

		<p>2. Menciptakan lingkungan yang berkualitas</p> <p>3. Mendukung budaya yang jujur dan terbuka</p>
4	<p>Apa program dan konsep yang diusung oleh RBI untuk proses pemberdayaan masyarakat di desa Kecapi ?</p>	<p>1. Layanan Sirkulasi</p> <p>2. Jum'at Akrab</p> <p>3. Minggu Membaca</p> <p>4. Mbelik Mili</p> <p>5. Layanan Alat Permainan Tradisional</p> <p>6. ODOLAN (Olimpiade Dolanan Anak)</p>
5	<p>Bagaimana partisipasi masyarakat dalam program yang dilakukan oleh RBI ?</p>	<p>Tidak kami pungkiri lagi mas, bahwasannya partisipasi para masyarakat ini sangat penting, sebisa mungkin keputusan-keputusan yang akan kami ambil meminta partisipasi dan persetujuan kepada masyarakat dikarenakan adanya RBI ini juga untuk kepentingan dan kebutuhan untuk kami semuanya, meskipun disini juga saya sebagai pengelolannya dan banyak fasilitator yang membantu namun dari dulu terbentuknya RBI ini partisipasi masyarakat akan keputusan-keputusan, tenaga dan materi juga di kiskusikan secara bersama-sama</p>
6	<p>Apa latar belakang dari didirikanya RBI ?</p>	<p>berawal dari kesedihan Den Hasan dan Rusdian Yazid mengenai rendahnya minat baca anak anak dan keterbatasan ruang bermain mereka.</p>
7	<p>Bagaimana keadaan ekonomi masyarakat sesudah dan sebelum didirikanya RBI ?</p>	<p>Meningkat yang awalnya ekonomi mereka rendah menjadi lebih baik setelah adanya penambahan skill</p>
8	<p>Bagaimana Keadaan pendidikan sesudah dan sebelum ada RBI di Kecapi?</p>	<p>Membaik yang awalnya anak-anak tidak menyukai belajar terutama membaca sekarang mereka menjadi lebih semangat akan belajar</p>

9	Bagaimana hasil pemberdayaanya ?	Adanya peningkatan keterampilan yang dirasakan oleh masyarakat, mampu menerapkan ilmu yang telah diperoleh di RBI, terbantu dalam peningkatan pendidikan yang lebih baik, meningkatnya minat membaca anak dan remaja dan peningkatan ekonomi masyarakat di desa Kecapi kecamatan Tahunan kabupaten Jepara.
10	Bagaimana yang dimaksud dengan semua orang guru alam raya sekolahku ?	Yang dimaksud dengan ini bahwasannya semua orang bisa dijadikan guru sedangkan dalam bisa untuk dijadikan sekolah

TRANSKIP WAWANCARA

B. Masyarakat di desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara

Nama : **Masrukan**

No	Peneliti	Informan
1	Apakah saudara bergabung dengan RBI ?	Iya mas saya bergabung untuk membantu mas Hasan dan awan agar RBI semakin berjaya
2	Sudah berapa lama saudara bergabung dengan RBI ?	Sejak awal berdirinya RBI dan anak-anak mulai belajar disini mas
3	Apa pekerjaan saudara selain berkegiatan di RBI?	Menjadi petani mas
4	Apakah RBI memiliki kegiatan rutin setiap minggu ?	Iya mas seperti kegiatan minggu membaca dan kegiatan-kegiatan lain
5	Apasaja penyuluhan yang telah diberikan oleh RBI ?	Tidak kami pungkiri lagi mas, bahwasannya dengan adanya program pemberdayaan dan terbentuknya RBI disini dan para komunitas yang memberikan kami arahan dalam mengasah skill dan keterampilan mengenai banyak hal seperti halnya fotografi, membatik dan videografi yang kami praktekan pada dunia nyata sehingga kami mendapatkan keuntungan dari adanya program peningkatan skill tersebut yang dimana ekonomi saya menjadi lebih baik
6	Apasaja pengalaman yang telah diberikan oleh RBI ?	Setelah lahirnya RBI ini saya sangat terbantu mas terutama yang masih punya anak pada jenjang sekolah dasar dan para remaja dikarenakan adanya

		RBI ini mampu membantu kami dalam memberikan pendidikan terhadap anak-anak kami terutama seperti saya yang hanya berpendidikan rendah yang kurang mampu dalam memberikan pendidikan yang baik terhadap anak-anak”
7	Menurut saudara bagaimana kegiatan yang ada di RBI?	Sangat beragam mas sehingga anak-anak merasa senang akan belajar di RBI
8	Apakah kegiatan RBI Memiliki unsur pemberdayaan ?	Iya mas seperti halnya pemberian wawasan dan keterampilan
9	Bagaimana unsur pemberdayaan yang ada di RBI ?	Sangat bagus mas
10	Bagaimana partisipasi masyarakat dalam kegiatan RBI ?	Betul mas, dengan adanya program pemberdayaan yang dilaksanakan melalui RBI ini saya sebagai masyarakat yang mendukung penuh akan adanya sarana pembelajaran bagi anak-anak dan rmaja ini selalu ikut berpartisipasi aktif dalam hal pikiran, tenaga dan materi

TRANSKIP WAWANCARA

C. Masyarakat di desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara

Nama : **Mansur**

No	Peneliti	Informan
1	Apakah saudara bergabung dengan RBI ?	Iya mas saya bergabung
2	Sudah berapa lama saudara bergabung dengan RBI ?	Dari awal berdirinya RBI sampai skarang
3	Apa pekerjaan saudara selain berkegiatan di RBI?	Setelah adanya RBI ini saya dan teman-teman seperjuangan merasakan dampak dari penambahan skill yang kami diasah lalui berbagai program keterampilan yang dimana saya dan teman-teman mempraktekkan secara langsung dengan membuka studio foto dan videografi yang Alhamdulillahnya keuntungan dan penghasilan yang lumayan
4	Apakah RBI memiliki kegiatan rutin setiap minggu ?	Iya mas seperti halnya minggu membaca
5	Apasaja penyuluhan yang telah diberikan oleh RBI ?	Penyuluhan akan kegiatan-kegiatan yang menarik
6	Apasaja pengalaman yang telah diberikan oleh RBI ?	Banyak mas dari hal-hal yang kami belum bisa seperti keterampilan yang bervariasi

7	Menurut saudara bagaimana kegiatan yang ada di RBI?	Sangat beragam mas jadi anak tidak monoton saat mengikuti kegiatan
8	Apakah kegiatan RBI Memiliki unsur pemberdayaan ?	Iya mas seperti halnya penambahan keterampilan atau skill dan wawasan kepada masyarakat dan anak-anak
9	Bagaimana unsur pemberdayaan yang ada di RBI ?	Dulu waktu ada rencana pembangunan tempat atau sarana belajar yang awalnya ide ini didapatkan oleh mas Hasan yang berperan sebagai pengelola RBI yang mana mas Hasan meminta untuk izin membangun sarana belajar ini untuk para anak-anak dan remaja di desa Kecapi yang kemudian para masyarakat dan perangkat desa menyetujui akan hal ini dan dibangun di depan rumahnya mas Hasan
10	Bagaimana partisipasi masyarakat dalam kegiatan RBI ?	Sangat antusias mas

TRANSKIP WAWANCARA

D. Masyarakat di desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara

Nama : **Sayitno**

No	Peneliti	Informan
1	Apakah saudara bergabung dengan RBI ?	Iya mas kami semua ikut bergabung di RBI
2	Sudah berapa lama saudara bergabung dengan RBI ?	Sejak awal berdirinya RBI
3	Apa pekerjaan saudara selain berkegiatan di RBI?	Membuka studio foto mas
4	Apakah RBI memiliki kegiatan rutin setiap minggu ?	Iya mas srpti halnya salah satu minggu membaca
5	Apasaja penyuluhan yang telah diberikan oleh RBI ?	Banyak mas seperti halnya cara menjadi fotografi, videografi, membatik dan lain-lain.
6	Apasaja pengalaman yang telah diberikan oleh RBI ?	Banyak seperti halnya cara memberikan banyak keterampilan sehingga perekonomian menjadi lebih baik
7	Menurut saudara bagaimana kegiatan yang ada di RBI?	Sangat menyenangkan mas terbukti anak-anak menyukai dan antusias akan mengikuti kegiatan yang ada di RBI

8	Apakah kegiatan RBI Memiliki unsur pemberdayaan ?	Iya mas seperti halnya penambahan wawasan
9	Bagaimana unsur pemberdayaan yang ada di RBI ?	Alhamdulillah mas dengan diberikannya kami bekal skill yang dimana minat dan bakat kami diasah oleh para komunitas RBI yang mempunyai dampak yang positif bagi kami yang dapat meningkatkan ekonomi dan merubah kehidupan kami menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya
10	Bagaimana partisipasi masyarakat dalam kegiatan RBI ?	Kami sangat memberikan dukungan mas terhadap RBI ini yang awalnya hanya seperti bangunan kecil saja namun setelah adanya kerjasama antara pengelola, fasilitator dan pengelola menjadi bangunan yang lebih layak untuk dijadikan sarana belajar dan bermain terhadap para anak-anak dan remaja. disini juga para masyarakat sangat kompak jikalau para pengelola ingin memutuskan sesuatu melibatkan adanya partisipasi dari kami yakni masyarakat desa Kecapi kecamatan Tahunan kabupaten Jepara untuk berpartisipasi akan keputusan-keputusan tertentu yang bertujuan dalam memperbaiki RBI serta tenaga ataupun materi

TRANSKIP WAWANCARA

E. Tim RBI di desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara

Nama : **Naufal**

No	Peneliti	Informan
1	Apa saja manfaat mengikuti RBI?	Manfaatnya sangat banyak terutama anak-anak bisa mendapatkan pengalaman yang baik dan pendidikan nonformal yang sangat menyenangkan
2	Apa kekurangan dalam RBI ?	Kurangnya yaitu sarana yang masih butuh banyak perbaikan
3	Apa kendala yang didapat dalam proses pemberdayaan dalam berprogram ?	Dengan adanya sosialisasi yang kami berikan terhadap masyarakat dan akhirnya para masyarakat memberikan tanggapan yang positif terhadap terbentuknya sarana belajar ini yang dapat membantu para anak-anak dan remaja di desa Kecapi yang bernama Rumah Belajar Ilalang (RBI) yang menjadikan kami para pengelola dan fasilitator menjadi lebih semangat dalam melaksanakan proses pemberdayaan yang bertujuan positif bagi para anak-anak muda di desa Kecapi
4	Apa saja program yang saat ini sedangberjalan ?	Di RBI ini program pembelajarannya sangat banyak yang bukan hanya tentang pembelajaran pengetahuan yang seperti diajarkan disekolah formal saja melainkan juga tentang keterampilan-keterampilan yang kami asah terus setiap minggunya demi melestarikan permainan tradisional yang saat ini sudah hampir tersingkirkan dikarenakan banyaknya smartphone yang sudah marak pada diri anak-anak sehingga kami berupaya untuk meningkatkan keterampilan pada diri anak-anak dan remaja di RBI ini
5	Evaluasi apa yang harus diberikan	Cara memberikan keterampilan yang menyenangkan pada anak-anak agar semakin semangat dalam menjalani kegiatan

	untuk RBI agar lebih baik ?	
--	-----------------------------	--

TRANSKIP WAWANCARA

F. Tim RBI di desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara

Nama : **Burhan**

No	Peneliti	Informan
1	Apa saja manfaat mengikuti RBI?	Mempunyai banyak keterampilan dan wawasan
2	Apa kekurangan dalam RBI ?	Kekurangannya yaitu perlu perbaikan akan tempat RBI agar lebih nyaman
3	Apa kendala yang didapat dalam proses pemberdayaan dalam berprogram ?	Alhamdulillah selama ini sudah berjalan dengan lancar
4	Apa saja program yang saat ini sedang berjalan ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Layanan Sirkulasi 2. Jum'at Akrab 3. Minggu Membaca 4. Mbelik Mili 5. Layanan Alat Permainan Tradisional 6. ODOLAN (Olimpiade Dolanan Anak)
5	Evaluasi apa yang harus diberikan untuk RBI agar lebih baik ?	Dengan adanya proses pemberdayaan yang kami laksanakan di RBI ini yakni untuk dapat meningkatkan pemahaman dan wawasan melalui minat baca pada anak-anak dan remaja yang dimana sebelumnya mereka menghabiskan waktu luang setelah sekolah hanya bermain saja namun setelah terbentuknya Rumah Belajar Ilalang ini kami mengajak anak-anak dan remaja disini untuk belajar bersama dan fokus kami yakni untuk meningkatkan minat membaca dan pemahaman dan wawasan yang semakin luas

TRANSKIP WAWANCARA

G. Tim RBI di desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara

Nama : **Hamid**

No	Peneliti	Informan
1	Apa saja manfaat mengikuti RBI?	Sangat membanggakan sekali mas anak-anak dan remaja di RBI ini yang dimana maka sangat antusias sekali dalam melaksanakan program pembelajaran di RBI ini yang dimana pembelajaran ini disambi dengan bermain dan tidak lupa program membaca yang kami tekankan untuk anak-anak yang pada akhirnya membuahakan hasil anak-anak lebih suka membaca
2	Apa kekurangan dalam RBI ?	Pada awal terbentuknya Rumah Belajar Ilalang ini (RBI) saya di ajak mas Hasan untuk ikut membantu dalam memberikan pembelajaran di sini dikarenakan sudah mempunyai bangunan sendiri yang dulu awalnya kecil sekarang sudah lebih layak untuk bermain anak-anak serta saya bangga bisa ikut membantu dalam memberikan pendidikan paca mereka
3	Apa kendala yang didapat dalam proses pemberdayaan dalam berprogram ?	Alhamdulillah selama ini RBI tidak ada kendala yang berarti
4	Apa saja program yang saat ini sedangberjalan ?	Salah satu dalam peningkatan skill masyarakat yakni dengan diasahnya minat dan bakat mereka seperti halnya dengan mengasah bakat mereka dalam hal seni budaya, fotografi dan videografi yang dapat memberikan mereka peluang untuk membuka usaha melalui peningkatan skill tersebut

		yang kami asah lewat komunitas Rumah Belajar Ilalang ini
5	Evaluasi apa yang harus diberikan untuk RBI agar lebih baik ?	Evaluasi dalam pemberian materi bacaan pada anak-anak

TRANSKIP WAWANCARA

H. Tim RBI di desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara

Nama : **Uswatun**

No	Peneliti	Informan
1	Apa saja manfaat mengikuti RBI?	Peningkatan skill ini yang kami berikan pada masyarakat dengan cara membuat batik, handcraft dan layanan jasa outbond serta permainan-permainan tradisional yang dimana mereka mampu untuk merealisasikan terhadap dunia usaha yang berdampak pada peningkatan ekonomi mereka
2	Apa kekurangan dalam RBI ?	Kekerungannya pada buku tambahan bacaan agar anak-anak semakin banyak buku bacaannya
3	Apa kendala yang didapat dalam proses pemberdayaan dalam berprogram ?	Alhamdulillah sudah berjalan dengan lancar
4	Apa saja program yang saat ini sedang berjalan ?	Kami memberikan pembelajaran informal di RBI ini yang sangat maksimal dan optimal untuk anak-anak dan remaja mas, kami benar-benar merasa senang akan memberikan pembelajaran terhadap mereka sehingga kami benar-benar ikhlas dalam menjalani kegiatan ini, jadi sebisa mungkin kami memberikan pendidikan yang terbaik untuk mereka yang mana nantinya akan menjadi suatu hal yang baik untuk mereka kedepanya terutama dalam hal pembelajaran dan minat baca

5	Evaluasi apa yang harus diberikan untuk RBI agar lebih baik ?	Setelah sekian lama kami memberikan ilmu kepada anak-anak yakni kegiatan membaca, pengetahuan umum serta keterampilan yang membuat kami senang dan bangga yakni ternyata anak-anak mampu menerapkan ilmunya pada kehidupan sehari-hari, seperti mendapatkan tersendiri terutama adanya proses per yang bertujuan untuk memberikan perubahan kehidupan yang jauh k sebelumnya
---	---	--

CURICULUM VITAE

1. Biodata Pribadi

Nama Lengkap : Muhammad Hafidz Syaifullah Ali
 Tempat/tgl lahir : Bojonegoro, 15 Mei 1999
 Jenis kelamin : Laki-Laki
 Agama : Islam
 Status : Mahasiswa/Pelajar
 Nama Ibu : Sriyatiningsih
 Nama Bapak : Alimansyur Syah
 Suku/bangsa : Jawa/Indonesia
 Alamat : Desa Kauman Kecamatan Mlonggo Kabupaten
 Jepara
 No. Hp : 085290006480
 Email : hafid.syaifullah.hs36@gmail.com

2. Riwayat Pendidikan

SEKOLAH	TAMAT
MI Matholibul Huda	Tahun 2011
MTs Roudlatul Ulum	Tahun 2014
MA Roudlatul Ulum	Tahun 2017
Uin Walisongo Semarang	Tahun 2022

LAMPIRAN



Dokumentasi dengan kakak Hanik sebagai Ranger di Rumah Belajar Ilalang



Karya seni dari anak-anak dan remaja di Rumah Belajar Ilalang



Proses pendampingan anak-anak di Rumah Belajar Ialang dalam kegiatan membatik



Rapat orang tua dalam pagelaran olimpiade dolanan anak yang di selenggarakan Rumah Belajar Ialang



Proses pembuatan film pendek untuk hari raya mengenai arti berbagi, bersama anak-anak Rumah belajar Ilalang



Pelatihan melukis pada anak-anak di Rumah Belajar Ilalang

Proses belajar yang dipandu kakak-kakak di Rumah Belajar Ilalang





Pelatihan menari anak-anak Rumah Belajar Ilalang

Pameran karya dan keterampilan anak-anak Rumah Belajar Ilalang





Dokumentasi dengan Den Hasan sebagai Founder Rumah Belajar Ilalang

Produk dari ilalang craft





Tas Sempang produk ilalang craft

permainan anak produk ilalang craft





produk ilalang craft gantungan kunci



permainan tradisional egrang dari tempurung kelapa produk ilalang craft

@BelalangOnTrip
@Traveljepara

Belalang on Trip
StudiTransit
Travel Jepara

MENGINAP GRATIS
DI RUMAH BELAJAR ILALANG
JEPARA

DENGAN
DONASI BUKU
BERBAGI
BERKARYA
BERMAIN

FASILITAS*
PAKET WISATA
OUTBOND
RENTAL MOTOR
RENTAL MOBIL

RUMAH BELAJAR ILALANG | DS. KECAPU RT 14 RW 02 KEC. TAHUNAN - KAB. JEPARA
*KEUNTUNGAN DIGUNAKAN UNTUK PENGEMBANGAN & FASILITASI PROGRAM

Belalang on trip layanan kelas outbond

kelas outbond Bersama paud Ananda



PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pertanyaan Untuk Den Hasan (RBI)

11. Sudah berapa lama rumah belajar ilalang berdiri ?
12. Bagaimana sejarah terbentuknya RBI ?
13. Apa saja visi, misi dan tujuan dari RBI ?
14. Apa program dan konsep yang diusung oleh RBI untuk proses pemberdayaan masyarakat di desa Kecapi ?
15. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam program yang dilakukan oleh RBI ?
16. Apa latar belakang dari didirikannya RBI ?
17. Bagaimana keadaan ekonomi masyarakat sesudah dan sebelum didirikannya RBI ?
18. Bagaimana Keadaan pendidikan sesudah dan sebelum ada RBI di Kecapi?
19. Bagaimana hasil pemberdayaanya ?
20. Bagaimana yang dimaksud dengan semua orang guru alam raya sekolahku ?

B. Panduan wawancara untuk masyarakat

12. Apakah saudara bergabung dengan RBI ?
13. Sudah berapa lama saudara bergabung dengan RBI ?
14. Apa pekerjaan saudara selain berkegiatan di RBI?
15. Apakah RBI memiliki kegiatan rutin setiap minggu ?
16. Apasaja penyuluhan yang telah diberikan oleh RBI ?
17. Apasaja pengalaman yang telah diberikan oleh RBI ?
18. Menurut saudara bagaimana kegiatan yang ada di RBI?
19. Apakah kegiatan RBI Memiliki unsur pemberdayaan ?
20. Bagaimana unsur pemberdayaan yang ada di RBI ?

21. Bagaimana keadaan ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah terbentuknya RBI ?
22. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam kegiatan RBI ?

C. Panduan Wawancara dengan tim RBI

6. Apa saja manfaat mengikuti RBI?
7. Apa kekurangan dalam RBI ?
8. Apa kendala yang didapat dalam proses pemberdayaan dalam berprogram ?
9. Apa saja program yang saat ini sedang berjalan ?
10. Evaluasi apa yang harus diberikan untuk RBI agar lebih baik ?